

BERITA PENELITIAN ARKEOLOGI



NO. 15

**LAPORAN HASIL SURVAI DAN EKSKAVASI
DI CANDI RETNO, MAGELANG**

JAKARTA

1977

**LAPORAN HASIL SURVAI DAN EKSKAVASI
DI CANDI RETNO, MAGELANG**

NO.15

Penyusun Laporan :
Drs. Goenadi Nitihaminoto
Soeroso B.A.

Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
Departemen P & K

Dewan Redaksi :

Satyawati Suleiman — Ketua
Rumbi Mulia — Wakil Ketua
R.P. Soejono — Anggota
Soejatmi Satari — Anggota
Hasan M. Ambary — Anggota

DAFTAR ISI

	Halaman.
I. PENDAHULUAN	1
A. Pelaksanaan ekskavasi di Candi Retno	1
B. Lokasi dan lingkungan situs	1
C. Survei kepurbakalaan di daerah Secang	1
D. Persiapan	2
II. HASIL SURVAI KEPURBAKALAN DI DAERAH SECANG	2
III. ESKKAVASI CANDI RETNO	5
IV. HASIL-HASIL ESKKAVASI	9
V. KESIMPULAN DAN SARAN	10
VI. SUMMARY	11
VII. LAMPIRAN-LAMPIRAN	12
A. Daftar temuan kereweng Candi Retno	12
B. Daftar gambar dan foto	14
C. Gambar	15
D. Foto	28

I. PENDAHULUAN

A. PELAKSANAAN EKSKAVASI

Ekskavasi Candi Retno ke III merupakan kelanjutan dari dua ekskavasi sebelumnya, yaitu ekskavasi Candi Retno I dan II. Ekskavasi Candi Retno III berlangsung selama 30 hari, yang dimulai tanggal 5 Desember 1975 sampai dengan tanggal 3 Januari 1976. Ekskavasi Candi Retno I berlangsung selama 16 hari pada bulan September 1973, dan ekskavasi Candi Retno II berlangsung pada bulan September 1974.

Terlaksananya ekskavasi Candi Retno I didasarkan pada laporan penduduk desa Bandongan, Kelurahan Candi Retno, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang tentang ditemukannya sebuah arca, kepada Kantor Cabang I Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional di Prambanan. Arca tersebut ditemukan pada waktu penduduk yang bersangkutan sedang menggali tanah dekat kuburan untuk mengambil batu bata. Berdasarkan laporan tersebut, lalu diadakan survai, yang diikuti ekskavasi Candi Retno I yang bersifat penggalian percobaan dengan metode selektif.

Para pelaksana ekskavasi Candi Retno I terdiri dari tenaga-tenaga Kantor LPPN Cabang I di Prambanan, para Mahasiswa Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada dan tenaga teknik dari Proyek Pemugaran Candi Borobudur.

Berdasarkan hasil ekskavasi Candi Retno I, yang berupa penampakan bagian-bagian candi (fondasi candi), diputuskan untuk melanjutkan ekskavasi tahap berikutnya, yaitu ekskavasi Candi Retno II. Tenaga pelaksana dalam ekskavasi ini ditangani oleh Kantor Cabang I LPPN di Prambanan.

Ekskavasi Candi Retno ke III dilaksanakan oleh Proyek Pembinaan Kepurbakalaan dan Peninggalan Nasional Jakarta yang tenaga-tenaganya diambilkan dari Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional Jakarta dan dari Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional Cabang I di Prambanan.

Para pelaksana tersebut adalah :

1. Drs. Goenadi Pimpinan team (LPPN Prambanan)
2. Ny. Endang Sri Hardiati B.A. Supervisor (Pus. P3.N Jakarta)
3. Soeroso B.A. Supervisor (Pus. P3.N Jakarta)

4. Dra. Ny. Sumiati NP. Anggota (LPPN Prambanan)
5. R.M. Soesanto B.A. Anggota (LPPN Prambanan)
6. Soeryono Anggota (Pus. P3.N Jakarta)
7. Saridjo Anggota (LPPN Prambanan)
8. Sudardi Anggota (LPPN Prambanan)
9. Rubiman Anggota (LPPN Prambanan)
10. Warno Anggota (LPPN Prambanan)
11. Tommy Budhi Utomo Anggota (Fak. Sastra UI)
12. Sonny Wibisono Anggota (Fak. Sastra UI)
13. Ronny Siswandhi Anggota (Fak. Sastra UI).

Ekskavasi Candi Retno ke III ini berlangsung selama 30 hari dengan jadwal kerja :

- pukul 07.00 — 12.00 : penggalian
- pukul 12.00 — 13.30 : istirahat
- pukul 13.30 — 16.30 : penggalian
- pukul 19.30 — 22.30 : menyelesaikan laporan harian, serta menyelesaikan benda-benda temuan dan lain-lain.

B. LOKASI DAN LINGKUNGAN SITUS

Tempat penggalian terletak sekitar 20 m dari jalan desa, yang merupakan pemisah antara desa Bandongan dan Candi Retno. Jarak antara situs dan Kali Pucang di sebelah timurnya sekitar 400 m (gambar no. 1)

Situs Candi Retno ini berada di suatu areal yang dipergunakan sebagai kuburan, yang berjumlah 43 buah; diantaranya masih memiliki batu nisan. Dilihat dari jenis nisan tersebut, oleh Drs. Djoko Soekiman, diperkirakan berasal dari abad 17—18, semasa dengan Islam di Tembayat. Kuburan ini dikelilingi oleh rumpun bambu, dan diperkirakan pernah digali oleh penduduk untuk mencari batu bata seluas 200 m². (gambar no. 2)

C. SURVAI KEPURBAKALAN DI DAERAH KECAMATAN SECANG

Selama diadakan ekskavasi di daerah Candi Retno tersebut, team juga mengadakan survai permukaan. Survai tidak saja dilakukan terhadap

benda-benda purbakala yang bersifat klasik, tetapi juga terhadap benda purbakala yang bersifat pra-sejarah ataupun yang berasal dari periode Islam. Dalam pelaksanaannya, team juga mengumpulkan temuan-temuan permukaan (surface - find collecting), baik berupa kereweng-kereweng (barang gerabah), maupun benda-benda yang berujud batu bagian candi. Dengan demikian team berhasil menemukan beberapa situs kepurbakalaan yang penting.

D. PERSIAPAN

Penyelesaian teknis dan administratif dilakukan oleh Unit Penelitian Proyek Pembinaan Kepurbakalaan dan Peninggalan Nasional di Jakarta, sedang Kantor Cabang I LPPN di Prambanan membantu menyiapkan peralatan-peralatan ringan.

Pada tanggal 5 Desember 1975 team ekskavasi Candi Retna III membersihkan rumput di situs penggalian serta membuat peralatan-peralatan seperti cikrak pengki, sudip, patok-patok bambu dan lain keperluan ekskavasi. Selanjutnya pada hari berikutnya dimulai pemasangan patok-patok penggalian yang dikembalikan seperti penggalian tahap I dan ke II.

II. HASIL SURVAI KEPURBAKALAAN DI DAERAH KECAMATAN SECANG

Sewaktu diadakan ekskavasi di Candi Retno, juga diadakan survai permukaan, baik untuk benda purbakala klasik, maupun untuk benda prasejarah dan periode Islam. Situs yang disurvei meliputi sepuluh desa.

1. Desa Bengkung, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Di daerah ini telah ditemukan beberapa fragmen bangunan, baik yang berasal dari batu bata maupun yang berasal dari batu andesit. Menurut keterangan dari Sdr. Fadah Askhari orang yang memiliki benda-benda tersebut, penemuan terjadi saat ia menggali tanah di pekarangannya. Keletakan tempat ini sekitar 300 m (90°) dari situs penggalian.

Penemuan-penemuan di sini berupa :

- (1). 1 buah kemuncak dari bahan batu andesit, bersusun 4 (empat). Pada bagian dalamnya berongga. Ukuran tinggi 34 cm lebar 31 cm. Bentuknya makin ke atas makin meruncing menyerupai kerucut. (foto no. 1)

- (2). 1 buah kemuncak dari bahan batu bata, bersusun 3 (tiga) dengan bagian dalam berongga. Bagian ujungnya telah hilang. Ukuran, tinggi 18 cm dan lebar 22 cm.
- (3). 1 buah kemuncak bahan dari batu andesit, berbentuk segi empat dengan ukuran 39,5 x 16 x 16 cm. Pada bagian atasnya makin meruncing antara bentuk kubus. (gambar no. 3)
- (4). 1 buah batu andesit berukuran 18 x 14 x 18 cm. Batu tersebut memakai hiasan burung.
- (5). 5 buah fragmen pelengkap bangunan yang terbuat dari batu andesit. Ukuran rata-rata 23 x 121 x 14 cm. Sebagian besar berupa hiasan pola ikal (sulur-suluran).
- (6). 6 buah batu bata berukuran rata-rata 34 x 23,5 x 10 cm. Kemungkinan batu-bata tersebut berasal dari runtuh bangunan (Candi).
- (7). 1 buah arca yang kurang jelas tandatandanya. Menurut keterangan dari Sdr. Tamzis (penemu arca tersebut) dikatakan bahwa arca ini berasal dari kebun yang ada di samping rumahnya dan ditemukan saat ia menggali tanah kebun tersebut. Tanda-tanda arca ini antara lain: berdiri di atas padmasana tetapi padmasananya sendiri telah terpisah dari arcanya, dan kepala arca sudah hilang. Arca dan padmasana berukuran tinggi 54 cm dan lebar 23 cm. (foto no. 2 dan gambar no. 4)

2. Desa Cetokan, Kelurahan Candi Retno, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Dalam R.O.D. tahun 1913 nama Cetokan ditulis dengan Cetoan. Disebutkan dalam laporan tersebut adanya temuan yoni dan Nandi.

Dalam survai yang dilaksanakan di situs ini telah ditemukan benda-benda purbakala berupa:

- (1). Fragmen batu-bata yang berukuran rata-rata 31 x 23 x 8 cm. diperkirakan batu-bata tersebut berasal dari runtuh bangunan kuno atau candi.
- (2). 5 buah fragmen bangunan terbuat dari batu-bata. Tiga buah di antaranya berukuran 25 x 20 x 8 cm, sedang lainnya berukuran 30 x 20 x 8 dan 10 x 4 x 8 cm. Empat di antaranya merupakan ben-

tuk dari sudut bangunan, dan kini seluruh fragmen bangunan ini terletak di sebuah makam yang hingga kini masih dipergunakan.

- (3). Yoni. Benda ini terletak di tengah sawah dan sebagian besar telah terendam air. Pada bagian permukaan terdapat ceruk-ceruk atau lubang-lubang yang fungsinya kurang diketahui dengan pasti. Yoni tersebut berukuran 97 x 98 x 45 cm (bagian atas dengan diameter lubang 15 cm). Yoni ini tanpa cerat. (foto no. 3).
- (4). Arca Nandi. Arca ini terletak di samping Yoni tersebut di atas. Bahan arca batu andesit dan keadaan arca bagian kepalanya telah hilang. Pada bagian punggungnya terdapat ceruk memanjang ke belakang. Sikapnya mendekam dan bergelambir. Ukuran arca 62 x 49 x 44 cm. (foto no. 4)
- (5). Yoni. Benda ini terletak sekitar 100 m dari kedua benda di atas. Bahan benda batu andesit, dengan hiasan yang masih agak kaku. Keadaannya sudah pecah dan terdapat cerat.

Desa Sudagaran, (disebut juga Pucang Gunung), Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Di desa ini ditemukan beberapa benda purbakala antara lain :

- (1). Yoni. Terbuat dari bahan batu andesit dalam keadaan terbalik dan sebagian telah terpendam tanah. Pada bagian ceratnya telah pecah, sedang bagian sudut depan telah pecah. Ukurannya tinggi yang kelihatan 100 cm.
- (2). Lingga semu I. Benda ini terbuat dari batu andesit, yang terdiri atas bagian berbentuk bulat dan berbentuk segi empat. Ukuran yang berbentuk segi empat adalah 43 x 21,5 x 21,5 cm. Benda ini terletak di pekarangan salah seorang penduduk setempat.
- (3). Arca Nandi. Arca ini terbuat dari bahan batu andesit dengan sikap mendekam dengan ekor yang melingkar ke arah punggung. Tanda yang lain adalah bergelambir dan berkelasa, dengan sikap berbaring yang santai. Ukuran arca panjang 71 cm dan tinggi 43 cm. Arca terletak di depan langgar (surau) di desa ini. (foto no. 5).

- (4). Fragmen batu candi. Terbuat dari batu andesit dengan ukuran 32 x 19 x 19 cm.
- (5). Lingga semu II. Lingga semu ini hampir sama dengan lingga semu yang I baik mengenai bahan maupun ukurannya.
- (6). 4 buah simbar. Benda ini terbuat dari bahan batu andesit, dan sebuah di antaranya merupakan simbar sudut bangunan. Sayang benda ini saat sekarang telah dipergunakan sebagai batu nisan.
- (7). Sekelompok batu-bata berukuran rata-rata 37 x 23 9,5 cm.
- (8). Batu candi, dengan hiasan sulur-suluran dan ada juga yang polos.
- (9). Alas kemuncak. Benda ini terbuat dari batu andesit yang pada masing-masing sisinya terdapat hiasan. Ukuran batu tersebut adalah 44 x 45 x 11 cm.
- (10). Simbar. Kemungkinan sekali temuan ini berasal dari tempat yang sama dengan temuan simbar yang telah disebutkan terdahulu. Hanya saja, simbar ini terbuat dari batu-bata dengan ukuran 28,5 x 22 x 17,5 cm.
- (11). Keramik. Disamping benda-benda tersebut di atas ditemukan juga sejumlah keramik asing dengan warna merah di bawah glasur, rata-rata yang ditemukan berukuran 30 cm. Di samping itu juga fragmen jaladwara, fragmen batu-batu candi, batu-bata kuno yang menurut keterangan dari penemu benda-benda tersebut dikatakan bahwa benda ini berasal dari daerah "Candi" tempat temuan yoni.

4. Desa Sekupatan, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Penemuan-penemuan di daerah ini berupa:

- (1). Batu-bata berbentuk profil padma (1 buah). Kemungkinan benda ini berasal dari sebuah perbukitan, sekitar 9 km dari Grabag dan 14 km dari Magelang. Dalam test pit yang dilakukan di situs ini, ditemukan sebuah fondasi bangunan batu-bata. Menurut keterangan dan pengamatan sementara, dinyatakan bahwa situs ini penting mengingat kemungkinan-kemungkinan adanya bangunan yang lain.

5. Desa Tidaran, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Situs ini tidak jauh dari lokasi penggalian hanya sekitar 100—200 m ke arah timur. Temuan-temuan yang terdapat berupa:

- (1). 2 (dua) buah **yonis**. Satu terletak di tengah jalan dan sebagian besar telah terpendam (foto no. 6) sedang satunya lagi terletak di pekarangan penduduk dan masih tampak keseluruhannya. Pada bagian sudut kiri atas agak rusak, sedang pada bagian ceratnya disangga oleh kepala seekor naga, yang di atas kepala naga tersebut terdapat mahkota (permatas). Menurut keterangan penduduk, pekarangan di sebelahnya dahulu pernah digali dan ditemukan susunan batu-bata. (foto no. 7 dan gambar no. 5).
6. **Desa Candan**, Kelurahan Secang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Penemuan-penemuan yang terdapat di situs ini adalah :
 - (1). **Jaladwara atau pancuran** (1 buah). Bahan batu andesit berukuran 78 x 24 x 27 cm. Ciri-ciri: Pancuran berbentuk binatang dalam sikap duduk. Pada bagian badan ke atas telah hilang. (foto no. 8 dan gambar no. 6).
 - (2). **Fragmen sayap tangga**. Fragmen tersebut terbuat dari batu andesit, berukuran 47 x 38 x 20 cm.
 - (3). **Fragmen sebuah bangunan kuno**. Fragmen tersebut terbuat dari batu andesit, berpelipit tetapi sebagian telah terpendam dalam tanah.
 - (4). **Fragmen bangunan**. Terbuat dari batu andesit dengan hiasan sulur-suluran, dan pada salah satu bidangnya telah aus. Perlu diketahui bahwa hampir sebagian besar temuan di sini ditemukan di pekarangan penduduk. Menurut keterangan benda-benda tersebut di atas didapatkan dari sungai Elo.
7. **Desa Pucang**, Kelurahan Pucang, Kecamatan Pucang, Kabupaten Magelang. Benda temuan yang terdapat di sini berupa sejumlah besar batu-bata merah kuno berukuran 47 x 23 x 10 cm. Menurut keterangan dari Sdr. Hadi (yang menyimpan batu-bata tersebut) benda-benda tersebut berasal dari desa Bandongan. Menurut keterangan penduduk di desa Bandongan dulu juga banyak ditemukan arca-arca batu.

8. **Candi Talun**, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Di tempat ini banyak ditemukan benda-benda purbakala yang sebagian besar telah menjadi milik perorangan. Menurut Sdr. Yeksosudarmo salah seorang penduduk dari desa ini pernah ditemukan batu-bata dan batu-batu candi waktu menggali tanahnya. Temuan-temuan yang terdapat di sini antara lain:

- (1). **Yoni I**. Terbuat dari batu andesit. Bagian atasnya tidak berlubang, sedang bagian ceratnya berbentuk seperti bentuk vagina. Bagian cerat disangga kepala seekor naga, dan di bagian atasnya terdapat permata. Ukuran yoni 175 x 67 x 64 cm (foto no. 9 dan gambar no. 7)
- (2). **Yoni II**. Yoni ini agak mirip dengan yoni I, hanya perbedaannya terletak pada bagian ceratnya. Yoni ke II ceratnya berbentuk silinder serta tidak didapatkan hiasan naga pada bagian bawah ceratnya. Ukurannya 66 x 66 x 65 cm. (gambar no. 8)
- (3). **Yoni III**. Seperti halnya dengan yoni I, maka yoni III ini pada bagian atasnya tidak berlubang, sedang pada bagian cerat seperti bentuk silinder. Pada bagian ceratnya disangga oleh kepala seekor naga bermahkota. Ukurannya sama seperti yoni ke II dengan posisi benda terbalik.
- (4). **Yoni IV**. Yoni ini tidak menunjukkan ciri-ciri khusus dan mengenai bentuk maupun ukurannya sama seperti yoni II.
- (5). **Simbar** (4 buah). Terbuat dari bata, dan masing-masing mempunyai hiasan yang berbeda. Dua di antaranya merupakan simbar sudut (Gambar no. 9, 10 dan 11).
- (6). **Fragmen arca berhias**: Bahan benda batu andesit, dengan ciri-ciri: membawa trisula. Di samping arca tersebut masih ditemukan batu-batu kuno sebanyak 400—500 buah, dan ada di antaranya yang berupa profil padma. Kemungkinan batu tersebut berasal dari sebuah bangunan yang bagian fondasinya masih utuh.

Sangat menarik situs kepurbakalaan yang terdapat di daerah Candi Talun ini, karena baru sedikit penggalian liar yang dilakukan oleh penduduk. Perlu diketahui bahwa luas situs Candi Talun sekitar 660 m², dan seba-

gian merupakan daerah kebun jeruk. Berdasarkan pengamatan dan melihat salah satu penggalian liar yang dilakukan oleh penduduk, menunjukkan adanya susunan batu-bata (mungkin merupakan fondasi) yang mengarah ke bagian yang belum digali. Untuk ini maka perlu sekali untuk segera diadakan penyelamatan (rescue excavation) sebelum penggalian liar yang dilakukan oleh penduduk ini berlangsung terus dan berlarut-larut. Tampak dalam penggalian penduduk ini di samping susunan batu-bata juga ditemukan susunan lapisan pecahan batu-bata dan deretan batu-bata yang menyerupai lantai.

9. **Desa Pirikan**, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Dalam survai yang dilakukan di situs ini telah ditemukan :

- (1). **Arca Nandi** (1 buah). Menurut keterangan Sdr. Suman (orang yang menemukan benda tersebut) asal arca ini dari Gumuk Sekupatan, desa Jlamprang, Kelurahan Sragen, kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Bahan arca dari batu andesit. Ciri-cirinya: Duduknya mendekam, leher bergelambir, berkelasa dan ekornya melingkar sampai bagian paha sebelah kanan. Bagian kepala arca telah hilang serta bagian alasnya telah pecah. Arca berukuran tinggi 52 cm panjang 75 cm. (foto no. 10)
- (2). **Arca Dewa**: Arca ini terletak di halaman rumah penduduk. Ciri-cirinya: Merupakan arca dewa dengan wahananya sebagai pendukung. Arca pendukung yang berbentuk seperti manusia duduk bersila, sedang arca yang didukung duduk di atas punggungnya. Arca wahana dan arca dewa masing-masing memakai gelang kaki, serta arca dewa memakai kain yang terjurai sampai ke badan arca pendukungnya. Arca berukuran: tinggi 53 cm lebar 40 cm. Sayangnya sekali arca tersebut bagian atas telah hilang. (foto no. 11 dan gambar no. 12)
10. **Desa Salam**, Kelurahan Candi Retno, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Desa Salam terletak sekitar 2 km dari situs penggalian, di sebelah tenggara. Temuan-temuan yang terdapat di situs ini adalah:

- (1). **Lingga padma**: Lingga ini terbuat dari batu andesit, dengan posisi terbalik (bagian lingga terpendam dalam tanah sedang bagian padma kelihatan hanya sebagian).

Ukuran: tinggi 22,5 cm, diameter lingga 14 cm. Bagian padma terbagi menjadi dua bagian yang masing-masing tebalnya 7 cm dan 4 cm.

Kedua bagian tersebut dipisahkan oleh pelipit setebal 1 cm. Salah satu bagian padma tersebut bersegi 8.

- (2). **Lumpang batu**: benda ini terbuat dari batu andesit, dengan bentuk yang tidak teratur. Lubang yang terletak pada batu lumpang ini ada 3 buah dengan bentuk yang tidak beraturan. Lubang bagian tengah lebih besar dibandingkan dengan dua lubang yang lain. Ukuran lubang tengah: dalam 15 cm dengan garis tengah 26 cm, sedang dua lubang lainnya garis tengahnya 8 cm.

- (3). **Arca nandi**: (2 buah). Arca ini terbuat dari batu andesit, sebagian sudah terpendam. Arca terletak dekat sebuah sumber mata air yang digunakan sebagai pemandian umum.

Ciri-cirinya: Sikap duduk mendekam, leher tidak bergelambir, dan salah satu di antaranya kelihatan matanya menonjol.

Ukuran: Panjang 76 cm tinggi: 35 cm.

III. EKSKAVASI CANDI RETNO

Setelah memasang patok-patok pada tanggal 8 Desember 1975, maka dimulai penggalian kotak demi kotak. Kotak penggalian adalah seperti penggalian tahap I dan tahap II. (lihat gambar 13, 14 dan 15).

Kotak-kotak yang digali telah ditetapkan sebanyak 64 buah dengan ukuran 2 x 2 m setiap kotak. Kotak diberi kode seperti berikut:

Kotak A1 sampai A8; kotak B1 sampai B8; kotak C1 sampai C8; kotak D1 sampai D8; kotak E1 sampai E8; kotak F1 sampai F8; kotak G1 sampai G8; dan kotak a1 sampai a8; kotak b1 sampai b8. Dari kotak-kotak tersebut tidak seluruhnya digali, karena sebagian telah digali pada tahap I dan II. (gambar 16).

Kotak E3 (tanggal 8—9 Des. 1975).

Penggalian berlangsung dua hari dan mencapai kedalaman 100 cm. Kotak ini belum pernah digali

pada penggalian tahap I dan ke II. Pada kedalaman 60 cm ditemukan konsentrasi kereweng; dan pada kedalaman 100 cm juga ditemukan kereweng, batu kali serta pecahan batu-bata yang tidak beraturan (foto no. 12)

Kotak D3 (tanggal 8—9 Des. 1975).

Kotak D3 digali sampai kedalaman 100 cm. Pada kedalaman 90 cm ditemukan fragmen perunggu, fondasi candi yang terdiri dari 4 lapis batu bata.

Kotak C3 (tanggal 9—10 Des. 1975).

Kotak C3 digali sampai pada kedalaman 100 cm. Pada kedalaman 60 cm ditemukan fragmen perunggu serta pada kedalaman 100 cm ditemukan fondasi candi bersegi berukuran 80 x 80 cm (foto no. 13).

Kotak E2 (tanggal 9 Des. 1975).

Kotak E2 tidak digali karena telah pernah digali pada tahap-tahap sebelumnya. Oleh karena itu kegiatan untuk kotak ini hanya membersihkan rumput-rumputnya saja.

Kotak E4 (tanggal 10—11 Des. 1975).

Penggalian kotak E4 mencapai kedalaman 100 cm. Pada kedalaman ini ditemukan fondasi, yang besar kemungkinan merupakan bagian fondasi tubuh candi. Temuan yang lain berupa fragmen perunggu, manik-manik, serta lempengan perak dan timah. Disamping itu masih ditemukan juga kerangka manusia.

Kotak D4 (tanggal 10—11 Des. 1975).

Penggalian kotak ini sampai pada kedalaman 100 cm. Ditemukan berbagai jenis temuan seperti kereweng, pecahan batu-bata, fragmen batu kali (batu gundul) dan fondasi batu-bata yang merupakan lanjutan dari kotak E4.

Kotak C4 (tanggal 11—12 Des. 1975).

Pada kedalaman 100 cm ditemukan berbagai jenis kereweng, fragmen besi, dan pada sudut kotak ditemukan bagian fondasi persegi, kemungkinan ini merupakan kelanjutan dari kotak D4 dan E4.

Kotak E5 (tanggal 11—12—13 Des. 1975).

Pada kedalaman antara 0—100 cm ditemukan fragmen besi, kereweng, pecahan batu-bata dan fondasi bersegi, yang merupakan kelanjutan dari kotak-kotak sekitarnya. Ditemukan pula fragmen perunggu.

Kotak B3 (tanggal 12—13 Des. 1975).

Pada kedalaman 50 cm ditemukan susunan batu-bata yang terdiri dari satu lapis, sedang pada

kedalaman antara 0—100 cm ditemukan batu kali, kereweng dan batu-bata.

Kotak E6 (tanggal 13—14 Des. 1975).

Pada kedalaman 50 cm ditemukan fragmen mangkuk perunggu yang di dalamnya terdapat perhiasan dari emas dan pada kedalaman 100 cm ditemukan kereweng, batu-bata dan batu kali.

Kotak B4 (tanggal 13—14 Des. 1975).

Pada kedalaman 50 cm dalam penggalian kotak ini ditemukan keramik lokal dan keramik asing, serta pada kedalaman antara 50—100 cm ditemukan kereweng, batu-bata dan batu kali.

Kotak D6 (tanggal 14—15 Des. 1975).

Penggalian untuk kotak ini adalah menyelesaikan penggalian tahap I dan II yang belum selesai seluruhnya. Pada kedalaman antara 0—100 cm ditemukan kereweng dan fondasi batu-bata persegi, yang merupakan lanjutan dari kotak-kotak di sekitarnya.

Kotak B5 (tanggal 14—15 Des. 1975).

Penggalian ini dilakukan untuk melanjutkan penggalian tahap I, serta pada kedalaman 50 cm telah ditemukan fondasi persegi, yang mengikuti diagonal timur barat. Di samping itu terdapat pula temuan-temuan lain berupa kereweng dan batu-bata yang berserakan, yang merupakan reruntuhan dari fondasi persegi tersebut.

Kotak G6 (tanggal 15—16 Des. 1975).

Di kotak ini ditemukan juga fondasi persegi yang merupakan lanjutan dari kotak-kotak di sekitarnya. Pada kedalaman antara 0—100 cm ditemukan kereweng, batu-bata dan batu kali, sedang pada kedalaman 50—100 cm ditemukan fragmen terracotta.

Kotak B6 (tanggal 16—17 Des. 1975).

Pada kedalaman 0—100 cm ditemukan kereweng, batu-bata, batu kali dan pada kedalaman 80 cm tampak adanya susunan fondasi persegi.

Kotak D7 (tanggal 17—18 Des. 1975).

Antara kedalaman 0—100 cm ditemukan kereweng, pecahan-pecahan batu-bata dan terdapat juga batu kali. Pada kedalaman 85 cm ditemukan susunan batu-bata yang merupakan fondasi persegi.

Kotak B7 (tanggal 18—19 Des. 1975).

Tujuan penggalian kotak ini adalah untuk mengetahui susunan fondasi candi di sebelah barat, yang merupakan kelanjutan dari sudut barat di kotak b6. Pada kedalaman 150 cm, tampak fondasi yang dicari, tebalnya hanya beberapa lapis saja dan

juga ditemukan kerangka manusia, yang tengkoraknya terletak di atas fondasi tersebut.

Kotak E1 (tanggal 19—20 Des. 1975).

Penggalian kotak ini dilakukan untuk menyelesaikan penggalian tahap I pada bagian sudut utara kotak. Tujuannya ialah untuk mencari susunan bata semu yang merupakan birai ganda. Pada kedalaman 100—150 cm baru ditemukan susunan bata yang dicari, tetapi menjurus ke kotak D1. Pada kedalaman 63,5 cm ditemukan fragmen kaki kiri arca yang terbuat dari batu andesit, sedang temuan lain yang berupa kereweng hanya sedikit. (foto no. 14).

Kotak C7 (tanggal 19—20 Des. 1975).

Penggalian kotak ini diarahkan untuk menyelesaikan sisa penggalian tahap ke II, dan pada kedalaman 100 cm di sudut barat kotak ditemukan pecahan batu-bata dan terdapat juga batu kali. Fondasi sisi barat candi, yang merupakan kelanjutan dari fondasi kotak B7 tidak ditemukan pada kedalaman tersebut.

Kotak D1 (tanggal 22—23 Des. 1975).

Pada kedalaman 200 cm ditemukan susunan bata semu yang merupakan bagian dari suatu bangunan yang telah berakhir di kotak ini. Pada kedalaman —62,5 cm dari titik 0 ditemukan hiasan padma yang terbuat dari terracotta, tampaknya merupakan bagian arca.

Kotak A6 (tanggal 22—23 Des. 1975).

Penggalian dilakukan untuk mencari fondasi sisi barat, yang merupakan kelanjutan dari sudut kotak b6. Sayangnya dalam penggalian ini tidak ditemukan fondasi tersebut. Antara kedalaman 0—100 cm ditemukan kereweng, pecahan batu-bata dan terdapat juga batu kali.

Kotak B6 (tanggal 22—23 Des. 1975).

Penggalian kotak ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui susunan batu-bata yang jelas dari sudut barat kotak ini. Pada kedalaman 150 cm lapisan susunan bata tersebut sudah jarang, dan pada kedalaman 0 sampai 150 cm masih ditemukan kereweng polos maupun berhias.

Kotak A5 (tanggal 22—23 Des. 1975).

Penggalian kotak ini dilakukan untuk menyelesaikan penggalian tahap II. Pada kedalaman 0—50 cm ditemukan runtuhannya batu-bata yang merupakan urutan fondasi pagar langkan. Pada kedalaman 100 cm ditemukan beberapa kereweng dan batu-bata yang sudah pecah.

Kotak G1 (tanggal 22—23 Des. 1975).

Penggalian untuk kotak ini adalah untuk menyelesaikan penggalian tahap-tahap sebelumnya yang masih tersisa, di bagian barat laut. Pada kedalaman 100 cm ditemukan kereweng dan pada kedalaman 0—150 cm banyak ditemukan pecahan batu-bata dan terdapat juga batu kali. Temuan penting kotak ini adalah mangkuk perunggu. (foto no. 15).

Kotak C2 (tanggal 23—24 Des. 1975).

Kotak ini pernah digali pada tahap II tetapi baru sebagian. Tujuan penggalian kotak ini adalah untuk mencari lorong pagar langkan candi serta untuk mencari lantai selasar. Sampai pada kedalaman 100 cm ternyata tidak ditemukan, tetapi hanya didapatkan pecahan/remukan bata yang padat sekali, yang kemungkinan merupakan alas lantai yang telah musnah.

Antara kedalaman 50—100 cm ditemukan kereweng, batu kali, fragmen kalung emas dan fragmen perunggu.

Kotak A4 (tanggal 23—24 Des. 1975).

Penggalian pada kotak ini bertujuan untuk melanjutkan penggalian tahap II. Pada kedalaman 50 cm ditemukan bagian dalam fondasi pagar langkan, yang susunannya makin ke timur makin tipis. Antara kedalaman 0—50 cm hanya ditemukan kereweng.

Kotak F5 (tanggal 23—24 Des. 1975).

Penggalian kotak ini merupakan lanjutan dari penggalian tahap II. Pada kedalaman 100 cm dan pada kedalaman —62,5 cm dari titik 0 ditemukan sebuah mangkuk porselin kecil (foto no. 16). Pada kedalaman antara 50—100 cm ditemukan kelereng terracotta dan fragmen perunggu, serta pada kedalaman 0—100 cm banyak ditemukan kereweng dari berbagai jenis.

Kotak B2 (tanggal 24 Des. 1975).

Penggalian kotak ini bertujuan untuk menyelesaikan penggalian tahap-tahap sebelumnya. Penggalian dilakukan untuk mengetahui bagian dalam pagar langkan dan mencari lantai selasar. Pada kedalaman 50 cm ditemukan lapisan pecahan batu-bata yang padat, kemungkinan alas lantai selasar, batu-batu kali dan batu-bata pecah yang berserakan. Pada kedalaman 100 cm masih ditemukan kereweng.

Kotak D2 (tanggal 24—25 Des. 1975).

Penggalian kotak ini adalah melanjutkan penggalian pada tahap II yang tinggal seperempat kotak di sebelah barat. Temuan sama seperti pada

kotak B2. Pada kedalaman 50 cm ditemukan remukan batu-bata.

Kotak F4 (tanggal 24—25 Des. 1975).

Kegiatan penggalian kotak F4 hanya dilakukan di bagian sebelah barat kotak. Tujuannya adalah untuk mencari bagian dalam pagar langkan, yang ternyata tidak ditemukan di kotak ini. Pada kedalaman 50—100 cm ditemukan fragmen perunggu dan manik-manik serta pada kedalaman 150 cm masih ditemukan kereweng.

Kotak G1 (tanggal 25—26 Des. 1975).

Penggalian kotak ini dilaksanakan untuk mencari data lain di luar candi.

Kotak G4 (tanggal 25—26 Des. 1975).

Penggalian kotak G4 dilakukan untuk melanjutkan penggalian tahap sebelumnya yang belum selesai. pada kedalaman 150 cm ditemukan lanjutan fondasi sisi timur yang kondisinya telah putus dan lapisannya sangat tipis.

Kotak G2 (tanggal 26 Des. 1975).

Penggalian kotak ini adalah melanjutkan penggalian pada tahap I di bagian setengah kotak di sebelah selatan. Pada kedalaman 150 cm banyak ditemukan kereweng dan penggalian kotak ini berakhir hingga lapisan tanah putih kekuning-kuningan.

Kotak G5 (tanggal 25—26 Des. 1975).

Penggalian kotak ini dilakukan hingga mencapai kedalaman 150 cm dan tidak didapatkan temuan yang penting, kecuali kereweng-kereweng.

Kotak F1 (tanggal 26—27—28 Des. 1975).

Penggalian kotak ini adalah melanjutkan penggalian tahap I, yang telah mencapai kedalaman 150 cm. Penggalian dilakukan untuk mengetahui jumlah lapisan batu-bata di bagian pintu masuk candi. Pada kedalaman 150—200 cm ditemukan beberapa mangkuk perunggu (foto no. 17), manik-manik, fragmen besi, batu-batu berharga dan 4 lapis susunan batu-bata.

Kotak F1.1 (tanggal 27—28—29 Des. 1975).

Kotak ekstensi F1 dibuka untuk mencari hubungan temuan mangkuk perunggu di kotak F1. Pada kedalaman 150—200 cm ditemukan mangkuk perunggu dan sebuah periuk utuh dalam keadaan retak.

Kotak B1.1 (tanggal 26—27 Des. 1975).

Kotak ekstensi B1 dibuka hanya seperempat bagian yaitu di sebelah barat untuk mencari fragmen mahkota dan siku arca, yang masih menempel

pada dinding. Antara kedalaman 50—100 cm benda yang dicari ditemukan tetapi tidak terdapat arca yang utuh.

Kotak C7 (tanggal 27—28 Des. 1975).

Penggalian kotak ini dilaksanakan hingga pada kedalaman 150 cm. Penemuan-penemuan berupa batu-bata lepas, batu kali, dan beberapa kereweng.

Kotak E1 (tanggal 27—28—29 Des. 1975).

Penggalian dilakukan untuk mengetahui susunan/lapisan batu-bata di bagian sudut pintu candi. Dari hasil penggalian tampak bahwa lapisan di sini terdiri dari 4 lapisan batu-bata. Temuan di kotak ini sudah agak jarang dibandingkan dengan temuan di kotak-kotak lain.

Kotak G8 (tanggal 27—28—29 Des. 1975).

Penggalian di kotak ini sampai kedalaman 150 cm. Penemuan yang terdapat di kotak ini antara lain: Batu-bata utuh maupun pecah, batu-kali, beberapa kereweng, tanah putih kekuning-kuningan, yang mungkin merupakan tanah endapan.

Kotak A7 (tanggal 30—31 Des. 1975 dan 1 Jan. 1976).

Penggalian kotak ini dilakukan untuk mencari sisi barat fondasi candi dan pada kedalaman 150 cm ditemukan kereweng, batu kali dan batu-bata yang sudah pecah.

Kotak F8 (tanggal 30—31 Des. 1975 dan 1 Jan. 1976).

Sepertiga kotak F8 telah digali pada penggalian tahap II. Penggalian sampai pada lapisan tanah berwarna kekuning-kuningan. Temuan yang terdapat pada kotak ini sama seperti pada kotak G8.

Kotak F2 (tanggal 30—31 Des. 1975 dan 1 Jan. 1976).

Penggalian dilakukan di bagian seperempat kotak di sebelah utara untuk melihat jumlah lapisan batu-bata sisi kanan pintu masuk candi. Penggalian sampai kedalaman 150—250 cm dan menemukan fondasi batu-bata yang terdiri dari 4 lapisan batu-bata.

Kotak A8 (tanggal 30—31 Des. 1975).

Penggalian di kotak ini dilakukan sampai pada kedalaman 100 cm. Penemuan berupa batu-bata yang telah pecah-pecah dan sejumlah kereweng.

Kotak G4 (tanggal 1 Jan. 1976).

Penggalian adalah untuk memperdalam seperempat bagian kotak C4 yang dekat dengan sudut timur, untuk mengetahui jumlah lapisan fondasi.

Pada kedalaman 200 cm ditemukan 6 lapisan fondasi batu-bata.

Kotak F8 (tanggal 1 Jan. 1976).

Penggalian dilakukan dari kedalaman 150—200 cm dengan tujuan untuk mengetahui jumlah lapisan batu-bata pada sisi kanan penampil pintu candi. Dari hasil penggalian tampak adanya 4 susunan batu-bata.

Kotak E3 (tanggal 1—2 Jan. 1976).

Penggalian dilakukan dengan memperdalam kotak ini hingga mencapai kedalaman 100 cm. Penemuan - penemuan berupa kereweng, manik-manik, kelereng terracotta dan kerangka manusia yang sudah hancur.

Kotak B1 (tanggal 2 Jan. 1976).

Penggalian hanya dilakukan pada seperempat bagian kotak yang dekat dengan sudut utara candi. Pada kedalaman 100 cm dapat diketahui susunan fondasi tersebut terdiri dari 6 lapis batu-bata. Di bawahnya tampak adanya lapisan tanah berwarna putih kekuning-kuningan.

Kotak A1 (tanggal 2 Jan. 1976).

Penggalian hari ini merupakan hari terakhir tahap III. Untuk itu maka kegiatan dilakukan untuk menghabiskan sisa kotak penggalian tahap II yakni di Kotak A1, setengah kotak di bagian utara sedalam 30 cm. Pada kedalaman tersebut ditemukan cerat yoni yang cocok sekali dengan yoni yang terdapat di kotak E8. Pada kedalaman 150 cm ditemukan sejumlah kereweng dan lapisan tanah berwarna putih kekuning-kuningan. Pada tanggal 3 Januari ekskavasi Candi Retno III diakhiri, dan pada sore harinya team kembali ke Jakarta dan Yogyakarta.

IV. HASIL-HASIL EKSKAVASI

Setelah penggalian terakhir yang menampilkan seluruh denah bangunan dan juga setelah hasil-hasil penggalian diteliti, maka kelihatan beberapa penemuan penting dari penggalian ini. Penemuan-penemuan tersebut antara lain :

1. Fondasi :

Berdasarkan pengamatan maka tampak adanya 2 macam fondasi yaitu fondasi pagar langkan dan fondasi tubuh candi. Fondasi pagar langkan berukuran 11.70 x 11.70 m dan bagian-bagiannya sebagian besar batanya sudah habis karena diambil penduduk jauh sebelum candi ini ditemukan. Ketiga sudutnya

telah berhasil ditemukan (timur laut, tenggara, barat laut) dan hanya sudut yang dibarat daya saja yang belum didapatkan. Karena itu maka perlu untuk dibuka kotak ekstensi lagi untuk mendapatkan sudut bagian barat daya ini. Gambar fondasi yang kedua adalah fondasi tubuh candi yang berukuran 5.75 x 5.75 m, yang terdiri dari 16 bagian persegi yang masing-masing berukuran 80 x 80 cm.

Kami mempunyai perkiraan bahwa bagian fondasi persegi ini dipergunakan sebagai pengait untuk memperkuat bagian-bagian di atasnya agar tidak melesek. Hal ini dapat kita lihat pula adanya remukan batu-bata ataupun batu-batu kali yang diisikan di bagian-bagian dalam dari masing-masing persegi tersebut. Tentunya maksudnya ini untuk memperkuat daya dukung fondasi.

Pada beberapa batu-bata dari bagian fondasi ini tampak tanda-tanda yang rupa-rupanya sengaja dibuat. Bentuk dan jenisnya bermacam-macam, antara lain berbentuk seperti jari-jari tangan manusia dan binatang. Mungkin tanda-tanda ini menunjukkan arah penempatan batu-bata tersebut (foto no. 18, 19 dan 20 dan gambar no. 17).

2. Kereweng :

Kereweng hampir ditemukan di setiap kotak penggalian. Jenisnya ada bermacam-macam, baik bibir, badan, dasar, maupun karinasi. Sesuatu yang menarik adalah bahwa diantara sekian banyak kereweng ini banyak pula yang berhias, ada yang berhias garis sejajar, garis sejajar patah, hiasan duri ikan ataupun hiasan tikar atau bagor. Suatu studi mengenai kereweng ini sangat penting karena hiasan-hiasan ini jarang ditemukan, lebih-lebih di sekitar kompleks candi.

3. Fragmen keramik :

Baik dalam survai maupun dalam penggalian, sedikit sekali ditemukan fragmen keramik. Dalam penggalian pada umumnya fragmen keramik ditemukan pada kedalaman 0—100 cm. Karena sedikitnya temuan fragmen keramik ini maka belum dapat ditentukan hubungan antara temuan fragmen keramik ini dengan temuan yang lain.

4. Mangkok keramik :

Satu-satunya temuan mangkuk keramik yang masih utuh didapatkan di kotak F5. Ukuran dari mangkuk tersebut adalah: garis tengah

bagian atas = 6 cm, garis tengah lingkaran kaki = 4.5 cm dan tinggi = 3 cm. Warna dasar putih kebiru-biruan serta pada bagian tutupnya terdapat hiasan bunga dengan daun dan tangkai berwarna biru. Isinya ternyata kosong dan kaitan temuannya pun tidak ada.

5. **Periuk tanah liat :**

Satu-satunya periuk tanah liat yang ditemukan dan masih dalam keadaan baik (meskipun sudah retak tetapi masih dapat direkonstruksi) terdapat di kotak F1.1. Ukuran diameter bibir 11.0 cm, tebal 0,6 cm sedang tingginya belum dapat ditentukan karena masih dalam penyelesaian rekonstruksinya. Badan periuk dihias dengan goresan-goresan motif jala (net impressed design).

7. **Fragmen arca :**

Fragmen arca ditemukan di kotak E1 dan B1.1, berupa fragmen kaki kiri arca dan fragmen siku arca dan mahkota arca. Kesemuanya terbuat dari bahan tanah liat dan batu andesit.

8. **Terracotta :**

Berupa padma, mungkin merupakan bagian/fragmen sebuah arca. Di samping itu juga ditemukan kelereng terracotta yang ditemukan dalam jumlah banyak dan belum dapat diketahui fungsinya. Suatu terracotta yang agak lain juga ditemukan tetapi belum diketahui bentuk aslinya.

9. **Perunggu :**

Berupa fragmen perunggu kecil, yang bentuk aslinya belum diketahui. Penemuan perunggu yang lain berupa mangkuk perunggu, sebagian ada yang utuh dan sebagian ada yang sudah hancur. Mangkuk tersebut ditemukan dalam kedalaman yang berbeda-beda, dan letaknya pun seperti diatur tangan manusia. Sangat menarik justru sebagian besar mangkuk perunggu ini ditemukan di bagian muka pintu candi.

10. **Emas :**

Ditemukan dalam bentuk fragmen, bentuk, berat serta karatnya belum diketahui.

11. **Timah :**

Berupa balokan kecil berbentuk persegi panjang.

12. **Perak :**

Berupa lempengan kecil dengan hiasan titik-titik yang diterakan, tebal sekitar 1 mm.

13. **Besi :**

Fragmen besi berupa pecahan pangkal senjata, mungkin keris.

14. **Batu berharga :**

Berupa batu cincin, berwarna violet muda (kecubung) dan hitam.

15. **Manik-manik :**

Ditemukan dalam berbagai ukuran dan warna, misalnya merah, kuning, biru, putih dan sebagainya.

16. **Rangka manusia :**

Ditemukan hampir di setiap kotak penggalian. Ada yang berupa tulang, ada yang berupa fragmen tengkorak yang masih lengkap bagian-bagiannya. Tulang/rangka ini tidak berasal dari candi tersebut tetapi dari kuburan yang dibuat di atas tanah candi tersebut.

STRATIGRAFI

Berdasarkan pengamatan lapisan tanah di setiap kotak penggalian di sini maka pada dasarnya lapisan tanah terdiri dari 3 lapisan masing-masing adalah :

Lapisan I : Berupa tanah urug (disturbed soil) berwarna coklat kehitam-hitaman, tebalnya antara 0—150 cm, yang dalamnya ditemukan bermacam-macam benda: fondasi candi, batu kali, pecahan bata, kereweng dan temuan lainnya.

Lapisan II : Tanah putih kekuning-kuningan, setebal 5—10 cm terletak pada kedalaman 140—150 cm. Lapisan ini sangat halus dan mungkin berasal dari genangan air.

Lapisan III : Tanah coklat kekuning-kuningan, merupakan tanah liat kompak; terletak pada kedalaman 150—250 cm, mungkin merupakan lapisan tanah asli dan tebalnya sekitar 100 cm. Kemungkinan lapisan ini sesungguhnya masih tebal lagi (lebih tebal lagi).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah terbukanya kotak-kotak pada ekskavasi ke-III di Candi Retno, maka tampaklah seba-

gian besar bangunan candi yang terbuat dari batu-bata.

Hal ini membuktikan bahwa di Jawa Tengah juga terdapat candi yang bahan bangunannya terdiri dari batu-bata dan Candi Retno merupakan contoh yang paling lengkap. Oleh karenanya maka pada waktu yang akan datang harus diadakan penelitian di sekitar fondasi candi pada areal seluas kurang lebih 300 m persegi, untuk mencari fragmen-fragmen bagian bangunan candi seperti atap candi dan tubuh candi.

Disamping itu hasil analisa tanah, perunggu, manik-manik, besi, dan sebagainya dapat memungkinkan munculnya teori baru tentang candi itu sendiri, misalnya tentang sebab-sebab keruntuhannya (analisa lapisan tanah), upacara-upacara yang pernah dilangsungkan (mangkuk perunggu) dan sebagainya.

VI. SUMMARY *)

Survey

This survey covered four wards in the subdistrict of Secang, Magelang Regency - the wards of Candi Retno (villages of Tidaran, Cetokan, Bengkeng, Candan and Salam), Pucang (villages of Pucang, Pikiran and Pucang Gunung), Sragen (villages of Jlamprang, Gumuk and Sekupatan) and Sari (village of Candi Talun).

The survey revealed the remains of both andesite and brick buildings. These remains included brick structures, scattered andesite stones, apexes, antefixes, lotus borders (ogives), yonis, linggas and images. Most numerous were yonis, of which nine were found.

Wherever a large number of such objects was found concentrated in one place, as at Jlamprang and Candi Talun it may be presumed that there was formerly a building.

*) Terjemahan oleh Dr. J.F.H. Villiers (British Council)

B. SARAN-SARAN

Untuk memperoleh hasil analisa yang lebih lengkap disarankan agar :

- Temuan-temuan ekskavasi harus dibawa ke laboratorium untuk diproses lebih lanjut;
- Mengikuti sertakan seorang geolog pada ekskavasi yang akan datang;
- Mengadakan survai lebih mendalam di kelurahan-kelurahan: Sragen/desa Jlamprang, Kelurahan Candi Sari/Desa Candi Talun.
- Mengadakan ekskavasi di daerah-daerah tersebut.

Excavation

The excavation at the village of Bandungan in the ward of Candi Retno was the third to be carried out on this site. The two previous excavations, made in 1973 and 1974, brought to light the foundations of a brick candi (shrine), of which it was possible to discern the ground plan, and a number of andesite images.

This third excavation revealed the foundations of a candi measuring 5.75 by 5.75 metres and made up of sixteen sections each of them measuring 80 by 80 cms. Other finds were some small bronze bowls, both intact and in fragments, clay cooking pots, covered boxes, thin pieces of gold and silver, agate beads, tin, iron and local and foreign ceramics.

This excavation also revealed the plan of a candi measuring 11.70 by 11.70 metres, of which only the foundations remain. Further excavation at this site is needed to collect more data. The excavation at Candi Retno proves that in Central Java candis were built in brick and that it is not true that brick was used for the first time in later buildings in East Java.

VII. LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. DAFTAR TEMUAN KEREWENG, CANDI RETNO

KOTAK	JENIS KEREWENG												KET.
	BIBIR		LEHER		KARINASI		BADAN		DASAR	PEGANG-AN	CUCUK	JUMLAH	
	PI	Hs	PI	Hs	PI	Hs	PI	Hs					
A. 1	—	—	—1	—	—	—	4	—	—	—	—	5	
A. 4	59	2	—	—	6	3	281	13	—	—	1	365	
A. 5	30	—	7	—	8	1	150	7	2	—	—	205	
a. 5	16	—	3	1	4	—	58	3	—	—	—	85	
A. 6	9	—	—	—	3	—	29	1	—	—	—	42	
a. 6	20	—	—	—	9	—	122	1	—	—	—	152	
A. 7	33	—	3	2	16	—	159	9	—	—	—	222	
A. 8	19	—	—	—	12	—	73	4	—	1	—	109	
B. 1	3	—	—	—	2	—	16	—	—	—	—	21	
B.1.1	2	—	—	—	—	—	49	3	—	—	—	54	
B. 2	9	—	—	—	8	—	36	2	—	—	—	55	
B. 3	40	—	7	—	8	2	133	3	—	1	—	194	
B. 4	8	—	—	—	2	—	30	4	—	—	—	44	
B. 5	15	—	4	—	9	—	66	1	—	—	—	95	
B. 6	45	—1	9	—	5	—	149	1	—	—	—	210	
B. 7	50	—	18	1	18	—	227	8	—	—	—	322	
B. 8	20	1	3	—	18	—	85	9	1	—	—	137	
C. 1	3	—	—	—	3	—	8	1	—	—	—	15	
C. 2	80	—	—	1	36	—	423	15	1	—	1	557	
C. 3	27	—	—	—	4	1	134	3	1	—	2	172	
C. 4	10	—	—	—	6	—	47	3	—	—	—	66	
C. 6	38	—	12	1	14	1	147	2	—	—	—	215	
C. 7	29	—	1	—	9	—	70	2	—	—	—	111	
C. 8	44	1	—	—	12	—	75	1	—	—	—	133	
D. 1	15	—	—	—	4	—	24	4	—	—	—	47	
D. 2	13	—	—	—	8	—	66	8	—	—	—	95	
D. 3	71	—	—	—	24	—	262	25	—	—	—	382	
D. 4	19	—	4	—	11	—	96	4	—	—	3	137	
D. 6	20	—	1	1	7	—	70	3	1	—	—	103	
D. 7	32	—	6	—	16	—	145	7	—	—	—	206	
E. 1	2	—	—	—	3	—	13	2	—	—	—	20	
E. 2	—	—	—	—	—	—	3	—	—	—	—	3	
E. 3	113	—	7	—	51	—	651	35	33	—	—	890	
E. 4	35	—	16	—	21	—	81	5	1	1	—	260	
E. 5	19	—	11	—	3	—	84	8	1	—	—	126	

Lanjutan

KOTAK	JENIS KEREWENG												KET.
	BIBIR		LEHER		KARINASI		BADAN		DASAR	PEGANG-AN	CUCUK	JUMLAH	
	PI	Hs	PI	Hs	PI	Hs	PI	Hs					
E. 6	48	3	7	—	11	—	141	12	—	—	—	222	
F. 1	7	—	—	—	—	—	53	2	—	—	—	62	
F.1.1	8	—	—	—	1	—	20	2	—	—	—	31	
F. 2	2	—	—	—	2	—	13	—	—	—	—	17	
F. 3	1	—	—	—	—	—	12	—	—	—	—	13	
F. 4	103	3	2	—	34	2	614	48	1	—	1	808	
F. 5	42	—	4	—	17	—	115	6	—	—	1	185	
F. 8	19	—	4	—	12	—	89	4	—	—	—	128	
G. 1	13	—	2	—	6	—	73	2	—	—	—	96	
G. 2	—	—	—	—	—	—	5	—	—	—	—	5	
G. 3	1	—	—	—	1	—	5	—	—	—	—	7	
G. 4	17	1	7	1	11	—	106	6	—	—	1	150	
G. 5	13	—	—	—	4	—	54	4	—	—	—	75	
G. 7	19	—	8	—	10	—	68	2	1	—	—	108	
G. 8	14	—	3	—	10	—	60	2	2	1	—	92	
JUMLAH	1255	12	150	8	479	10	5594	287	45	4	10	7854	

Keterangan :

PI = polos
Hs = hias

B. DAFTAR GAMBAR DAN FOTO

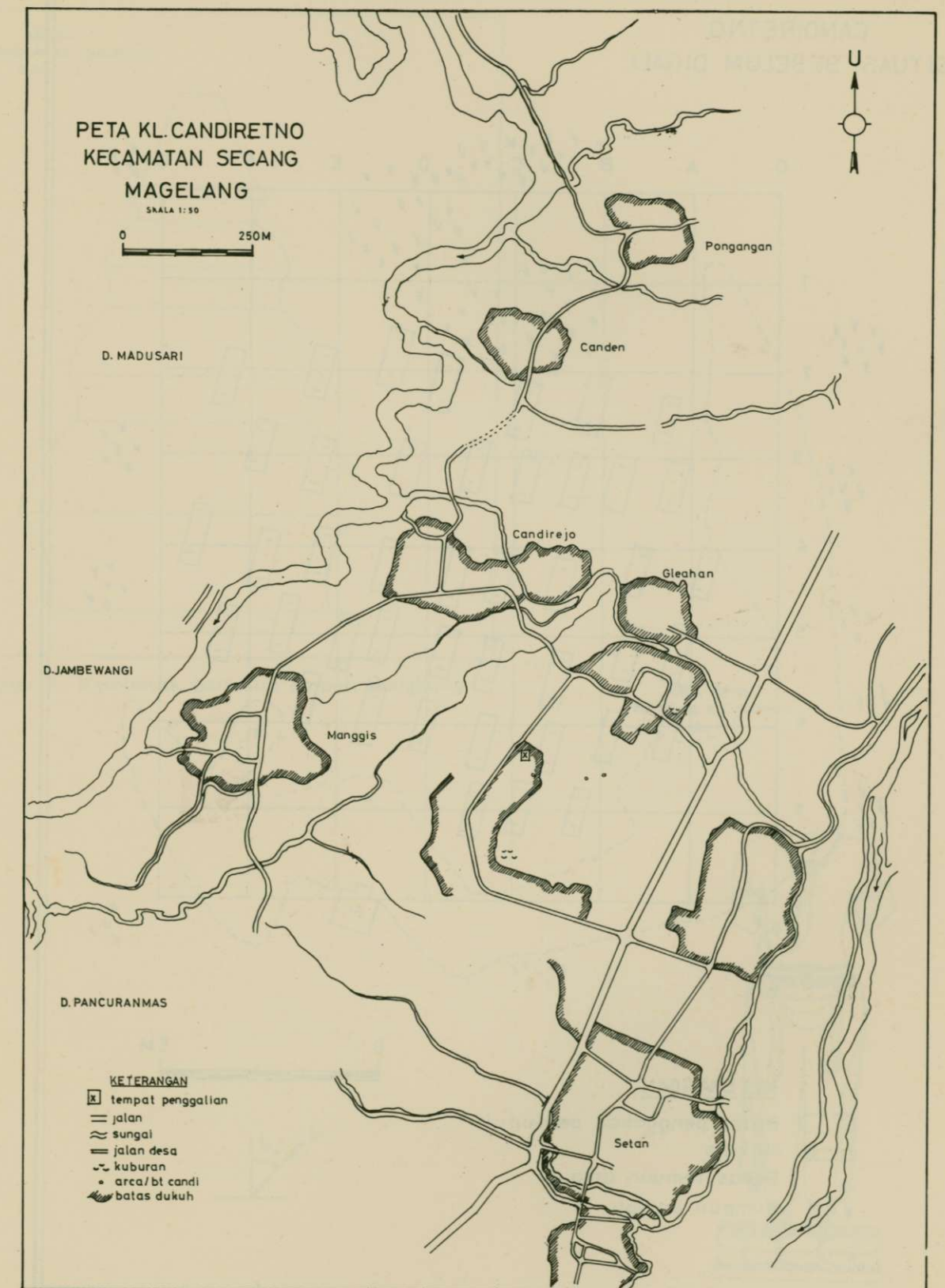
DAFTAR GAMBAR

1. Peta keletakan Candi Retno, kecamatan Secang, kabupaten Magelang.
2. Candi Retno, situasi sebelum digali
3. Kemuncak bersusun empat, Bengkung
4. Arca dewa berdiri di atas padmasana, Bengkung
5. Yoni dengan hiasan kepala naga, Tidaran
6. Jaladwara, pancuran berbentuk binatang, Candan
7. Yoni I dengan kepala naga, Talun
8. Yoni II, cerat berbentuk silinder, Talun
9. Simbar dari batu bata, Talun
10. Simbar dari batu bata, Talun
11. Simbar sudut dari batu bata, Talun
12. Arca dewa duduk di atas wahananya, bagian atas telah hilang, Pirikan
13. Denah Candi Retno, ekskavasi tahap I
14. Denah Candi Retno, ekskavasi tahap II
15. Denah Candi Retno, ekskavasi tahap III
16. Peta situasi penggalian Candi Retno I
17. Macam-macam kode pemasangan batu bata pada Candi Retno
18. Stratigrafi kotak A1, B1 dan C1

DAFTAR FOTO

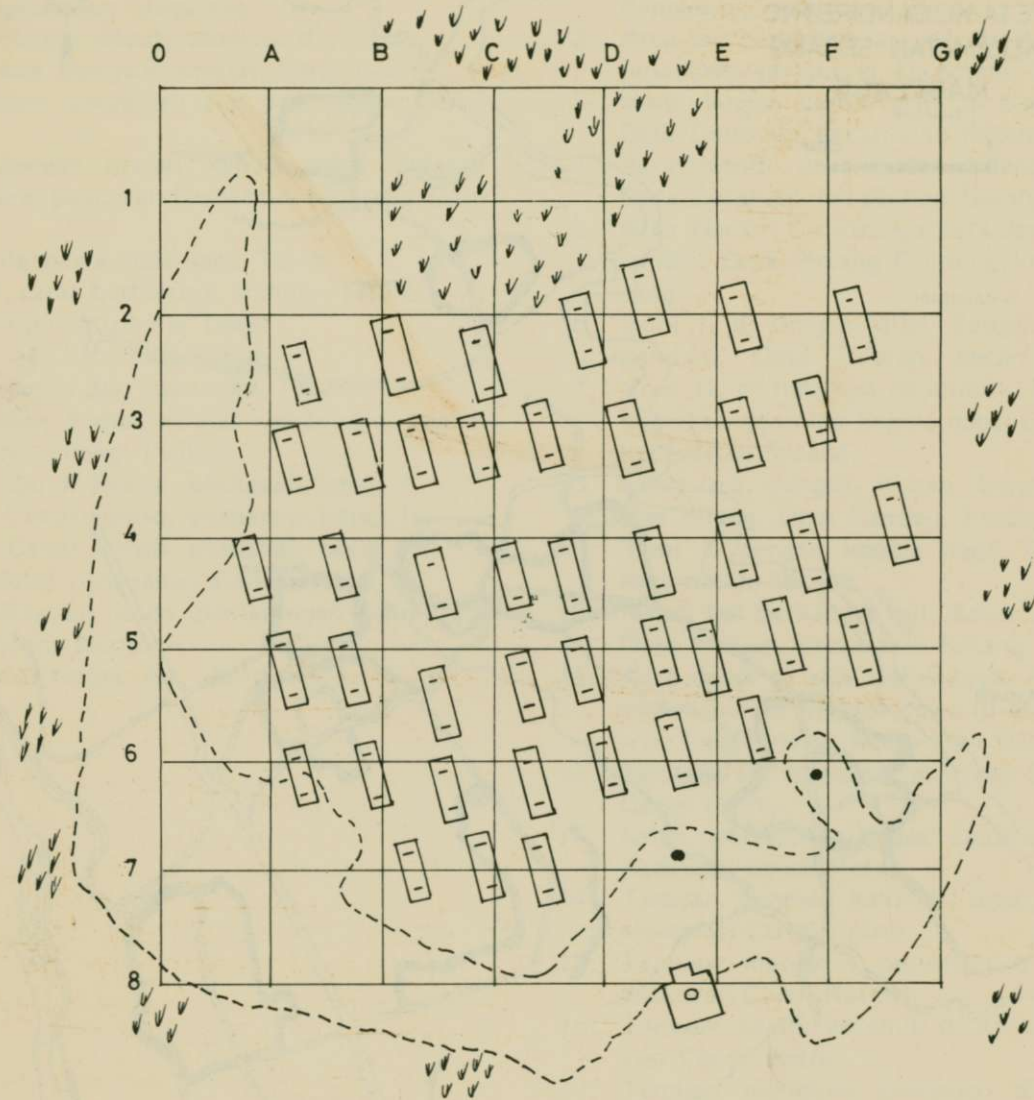
1. Kemuncak bangunan dari batu andesit. Desa Bengkung, kecamatan Secang
2. Arca tak berkepala lagi, berdiri di atas padmasana. Desa Bengkung, kecamatan Secang
3. Yoni dengan ceruk-ceruk di bagian atasnya. Desa Cetokan, kecamatan Secang.
4. Arca Nandi yang sudah hilang kepalanya. Desa Cetokan, kecamatan Secang
5. Arca Nandi. Ciri-cirinya berkelasa dan bergelambir. Desa Pucang Gunung, kecamatan Secang.
6. Yoni I, di tengah jalan. Sebagian besar terpendam. Desa Tidaran, kecamatan Secang
7. Yoni II, di halaman penduduk. Bagian ceratnya disangga oleh kepala naga. Desa Tidaran, kecamatan Secang
8. Jaladwara dengan hiasan binatang; bagian atas hilang. Desa Candan, kecamatan Secang
9. Yoni I, dengan kepala naga. Candi Talun, kecamatan Secang
10. Nandi tak berkepala lagi. Bahan batu andesit. Desa Pirikan, kecamatan Secang
11. Arca dewa di atas wahananya. Arca wahana duduk bersila dengan dewa di atas punggungnya. Desa Pirikan, kecamatan Secang
12. Konsentrasi kereweng di kotak E3, ekskavasi Candi Retno
13. Salah satu sudut fondasi candi di kotak C3, ekskavasi Candi Retno
14. Temuan fragmen kaki kiri arca di kotak E1, ekskavasi Candi Retno
15. Temuan mangkuk perunggu di kotak G1, ekskavasi Candi Retno
16. Temuan cepuk keramik di kotak F5, ekskavasi Candi Retno
17. Temuan mangkuk perunggu di kotak F1, ekskavasi Candi Retno
18. Tanda-tanda pada batu-batu yang merupakan kode, ekskavasi Candi Retno
19. Tanda jari manusia yang merupakan kode pada batu candi, ekskavasi Candi Retno.
20. Tanda-tanda pada batu bata yang menjadi kode, ekskavasi Candi Retno

C. GAMBAR



Gambar 1 : Peta keletakan Candi Retno, kecamatan Secang, kabupaten Magelang

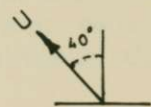
CANDIRETNO
SITUASI SEBELUM DIGALI



KETERANGAN

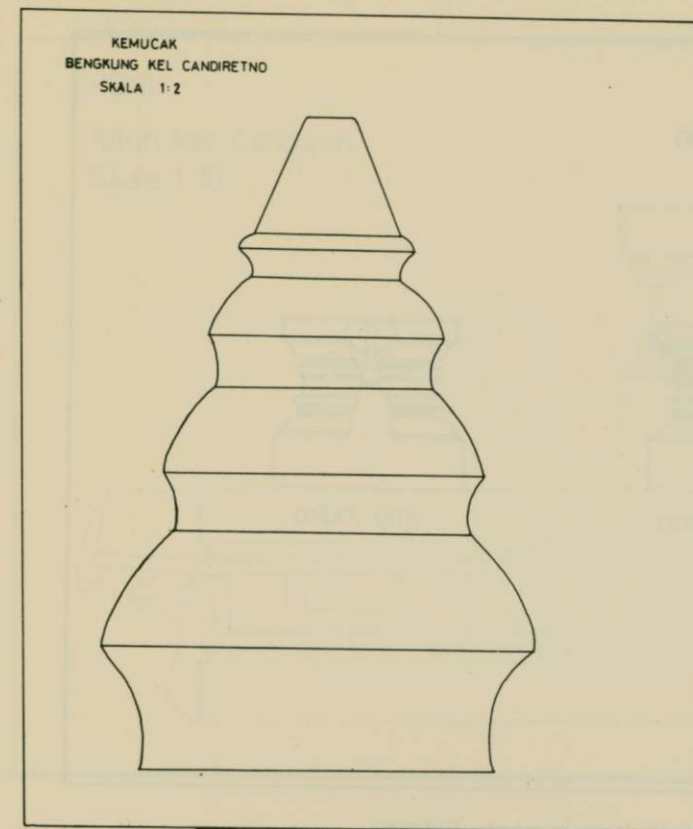
- Batas penggalian penduduk
- Makam
- Bekas temuan arca
- Rumpun bambu

0 5M



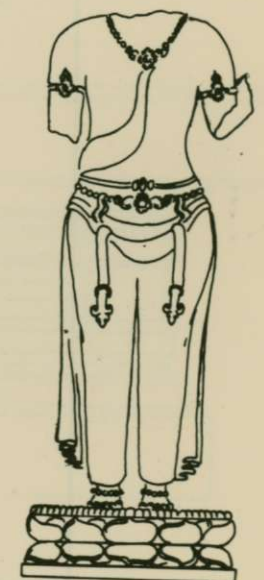
September 1973

Gambar 2 : Candi Retno, situasi sebelum digali

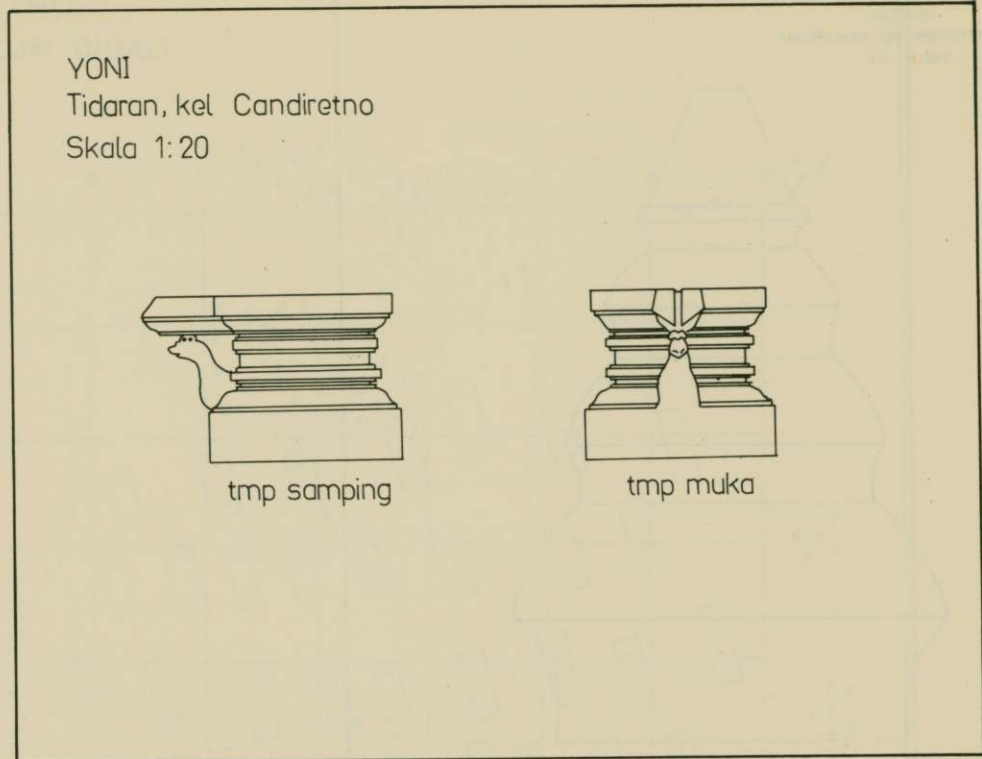


Gambar 3: Kemuncak bersusun empat, Bengkung

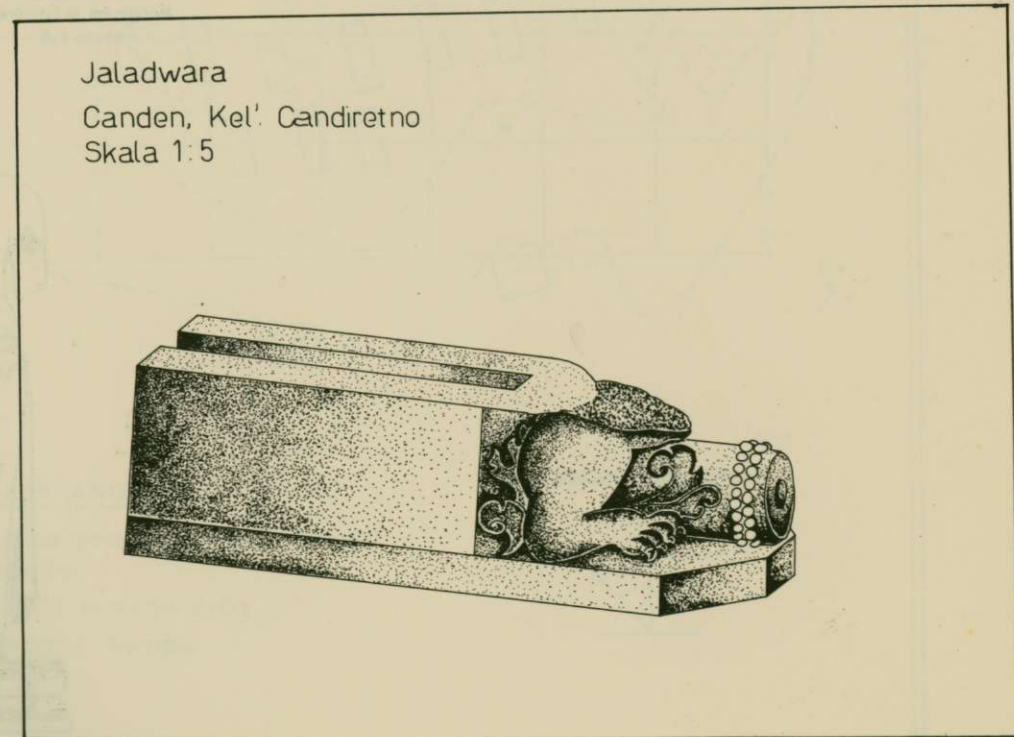
ARCA DEWA
Bengkung kl. Candiretno
skala 1:5



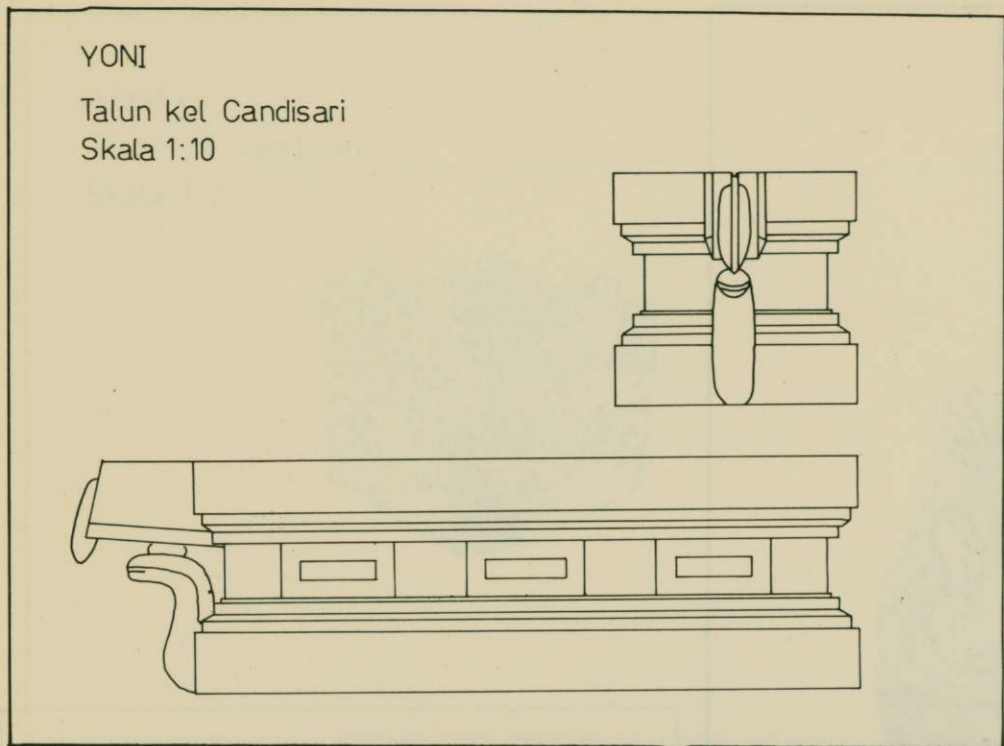
Gambar 4: Arca dewa berdiri di atas padmasana, Bengkung



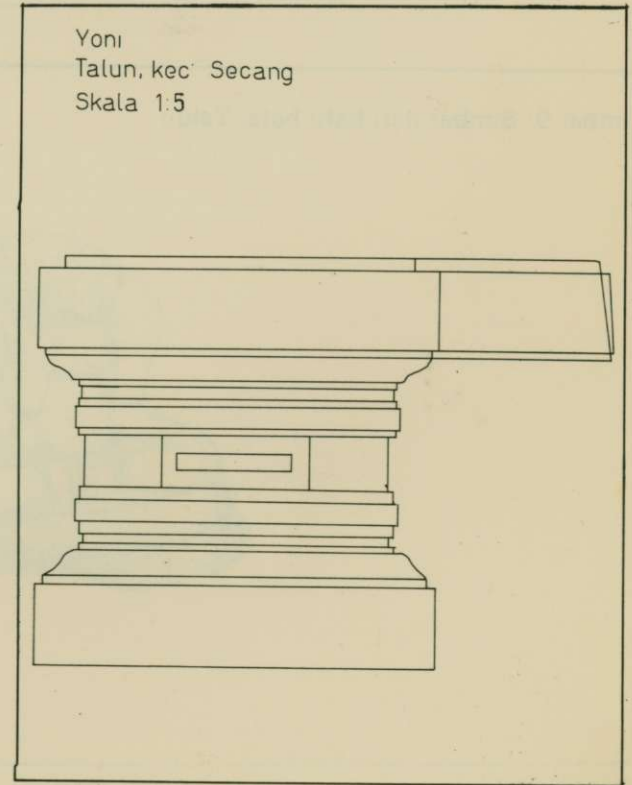
Gambar 5: Yoni dengan hiasan kepala naga, Tidaran



Gambar 6: Jaladwara, pancuran berbentuk binatang, Canden

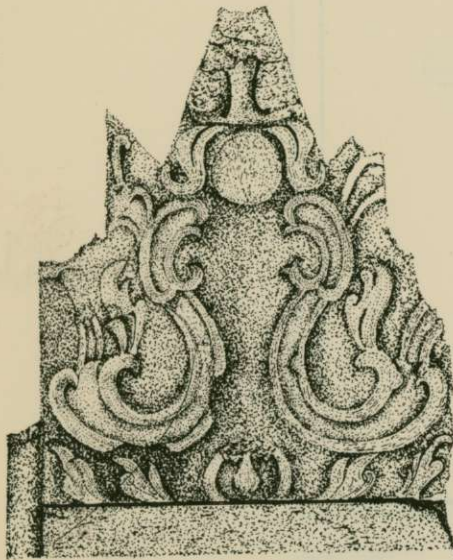


Gambar 7 : Yoni I dengan kepala naga, Talun



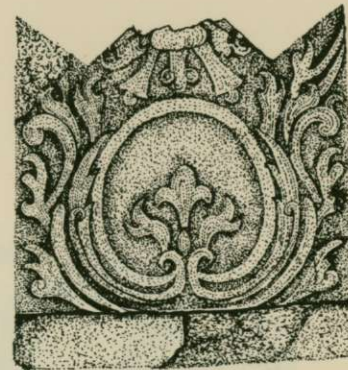
Gambar 8: Yoni II, cerat berbentuk silinder, Talun

Antefix
Talun, kel Candisari
Skala 1:2



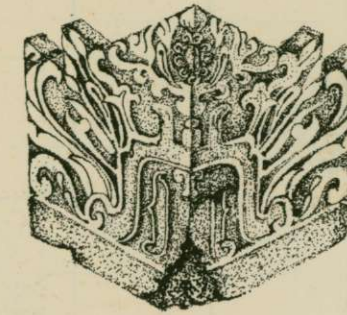
Gambar 9: Simbar dari batu bata, Talun

Antefix
Talun kel Candisari Secang
Skala 1:2



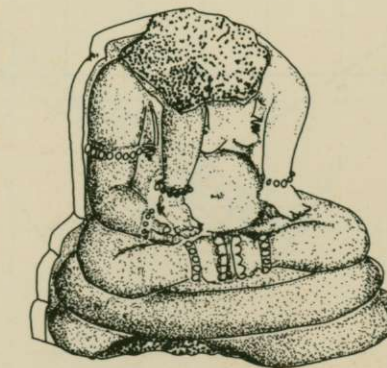
Gambar .10: Simbar dari batu bata, Talun

Antefix
Talun kel Candisari
Skala 1:2

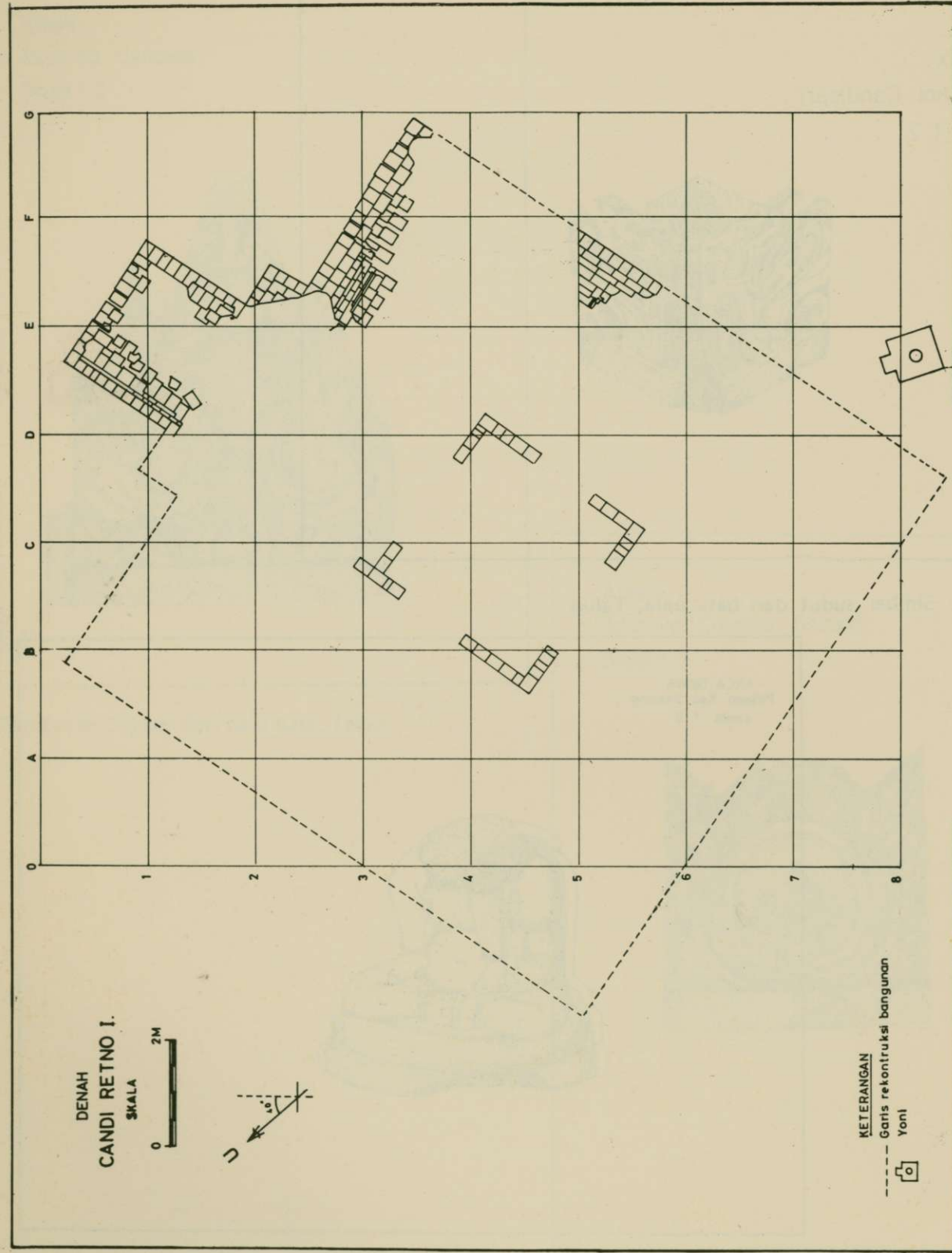


Gambar 11: Simbar sudut dari batu bata, Talun

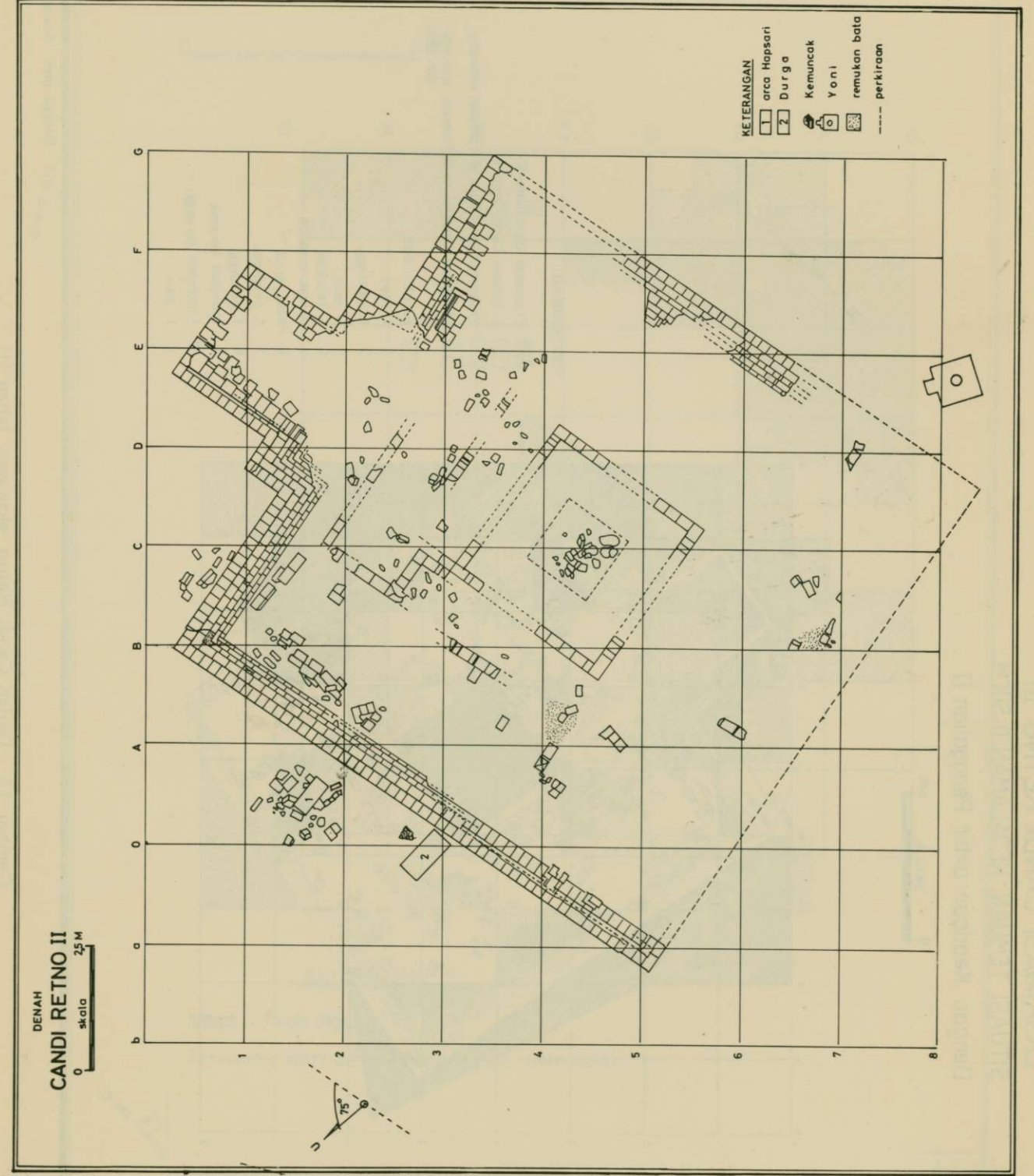
ARCA DEWA
Pirikan Kec. Secang
skala 1:5



Gambar 12: Arca dewa duduk di atas wahananya, bagian atas telah hilang, Pirikan.



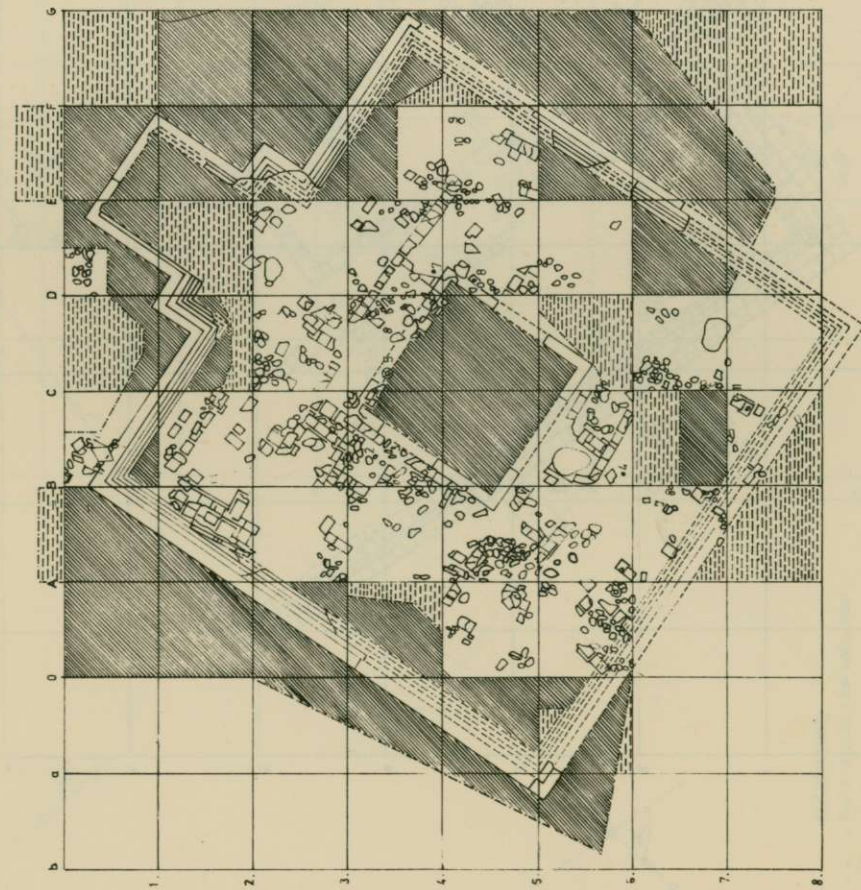
Gambar 13 : Denah Candi Retno, ekskavasi tahap I



Gambar 14 : Denah Candi Retno, ekskavasi tahap II

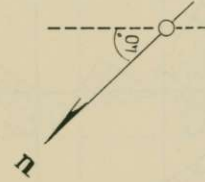
EKSKAVASI CANDI RETNO III
SITUASI TEMUAN KEDALAMAN 0-50CM
Dengan Keadaan akhir Penggalan II

0 SKALA 4M



KETERANGAN

- Ekskavasi Candi Retno II
- Ekskavasi Candi Retno III
- Ekskavasi Candi Retno III (temuan kreweng)
- Ekskavasi Candi Retno III (temuan batu kali - dan bata)
- perkiraan
- 1 . f. mas
- 2 . f. perunggu
- 3 . f. besi
- 4 . f. terakota
- 5 . padma terakata
- 6 . kaki arca
- 7 . f. perunggu
- 8 . f. perunggu
- 9 . mangkok keramik
- 10 . f. mangkok perunggu
- 11 . f. besi

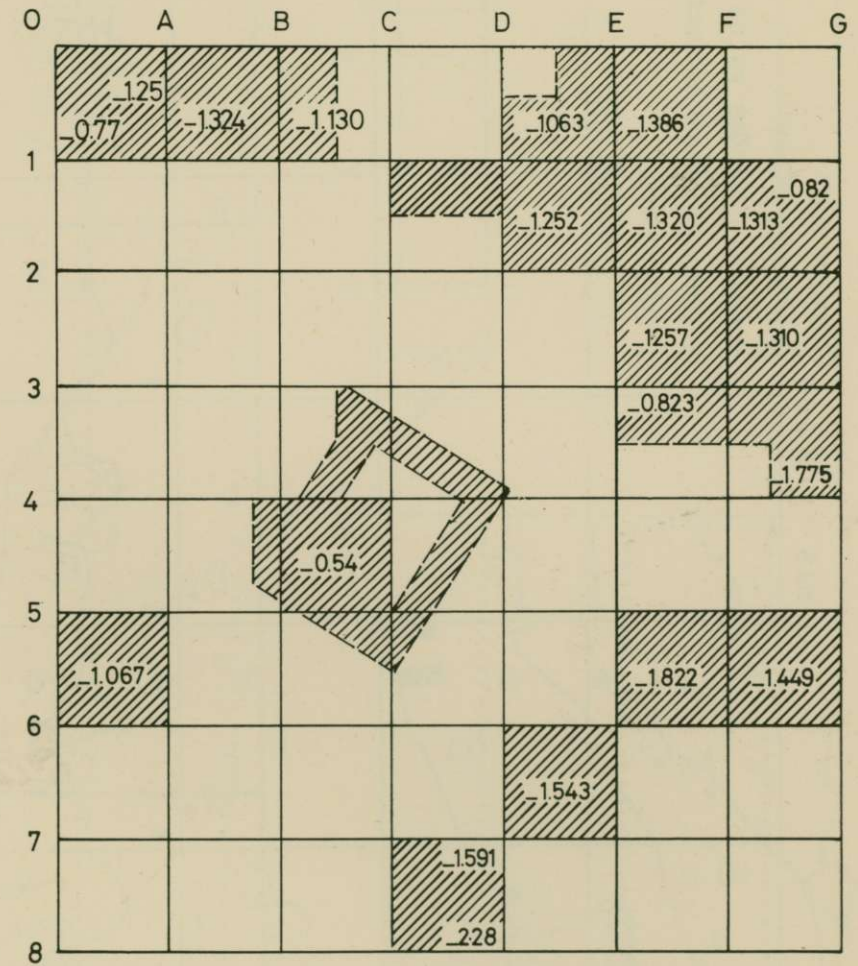


1965-1971. Dikalkir oleh Suwarno

Gambar 15 : Denah Candi Retno ekskavasi tahap III

CANDI RETNO I
KEDALAMAN PENGGALIAN

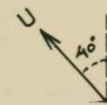
0 5M



KETERANGAN

Telah digali

Terhitung dari permukaan tanah setempat.



A.4

Gambar 16 : Kedalaman periggalian; peta situasi Candi Retno, ekskavasi tahap

MACAM MACAM KODE PEMASANGAN BATA
PADA CANDI RETNO

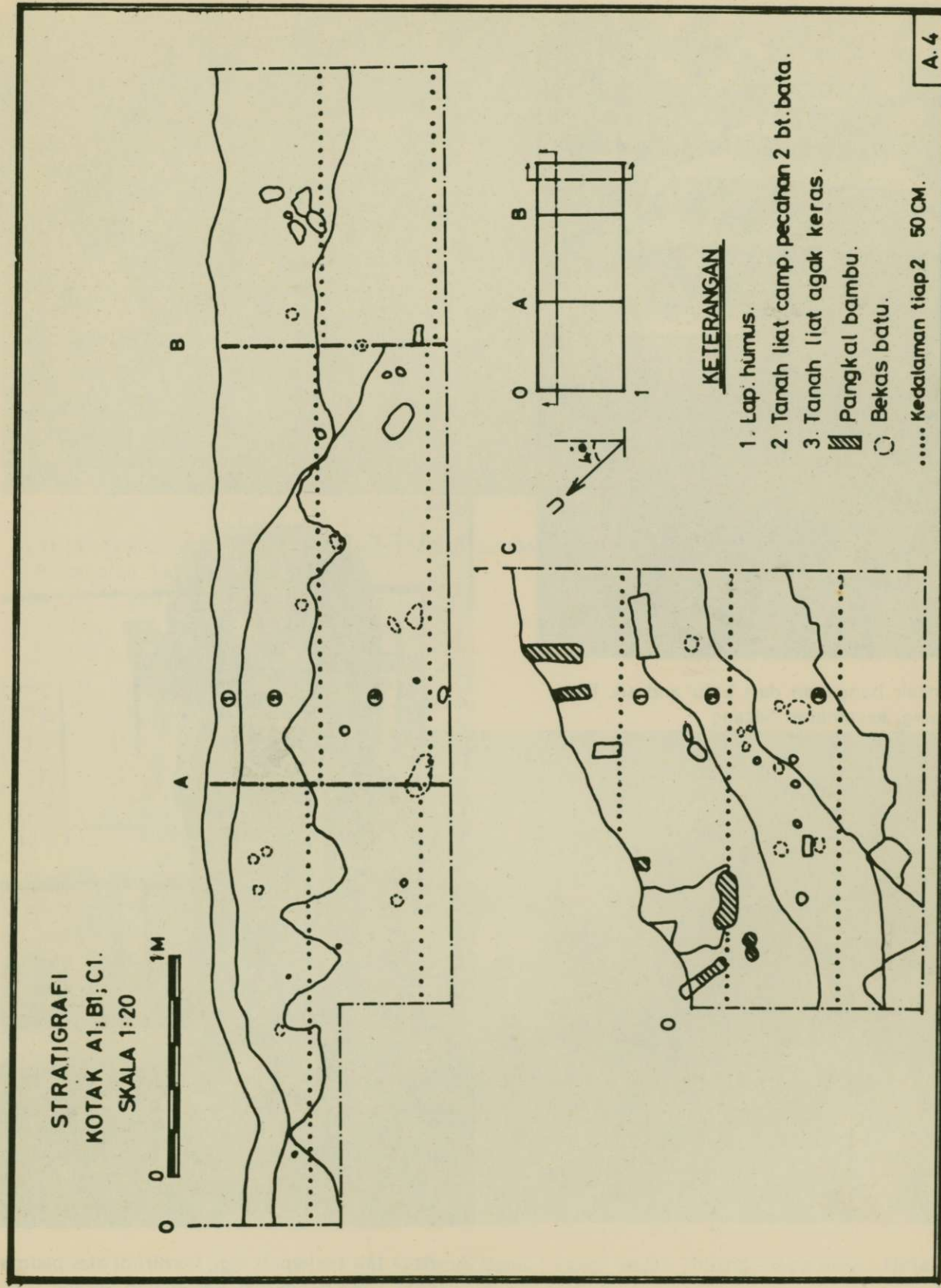
SITUS : CANDI RETNO III
TAHUN : 1975 /1976

KOTAK	JENIS					KODE
A	1	-	-	-	-	-
B	3	5	-	-	-	-
C	3	3	-	-	-	-
D	3	4	6	6	6	6
E	2	2	2	4	6	-

SKALA 1:2

oleh Suwarno tgl 11 MEI 1977

Gambar 17 : Macam-macam kode pemasangan batu bata pada Candi Retno



Gambar 18 : Stratigrafi kotak A1, B1 dan C1

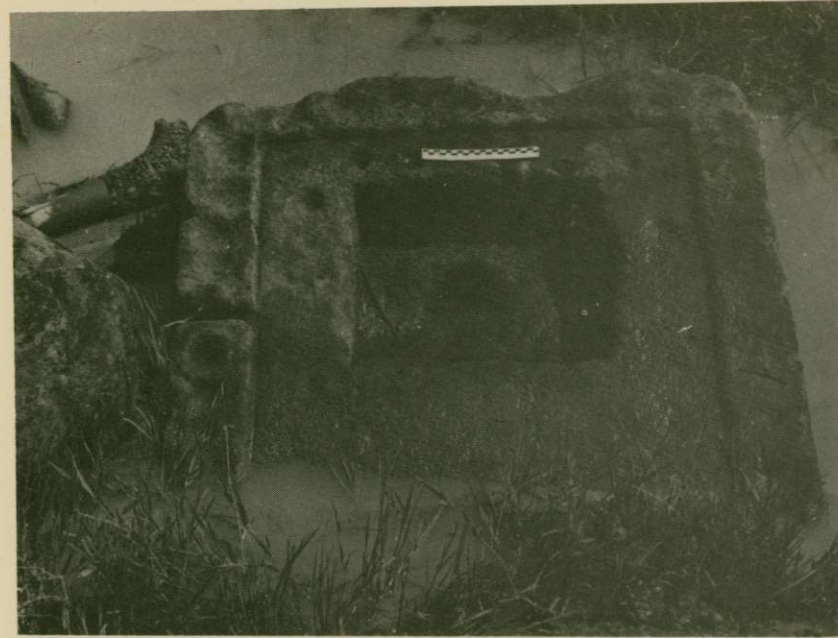
D. FOTO



1. Kemuncak bangunan dari batu andesit. Desa Bengkung, kecamatan Secang



2. Arca tak berkepala lagi, berdiri di atas padmasana. Desa Bengkung, kecamatan Secang



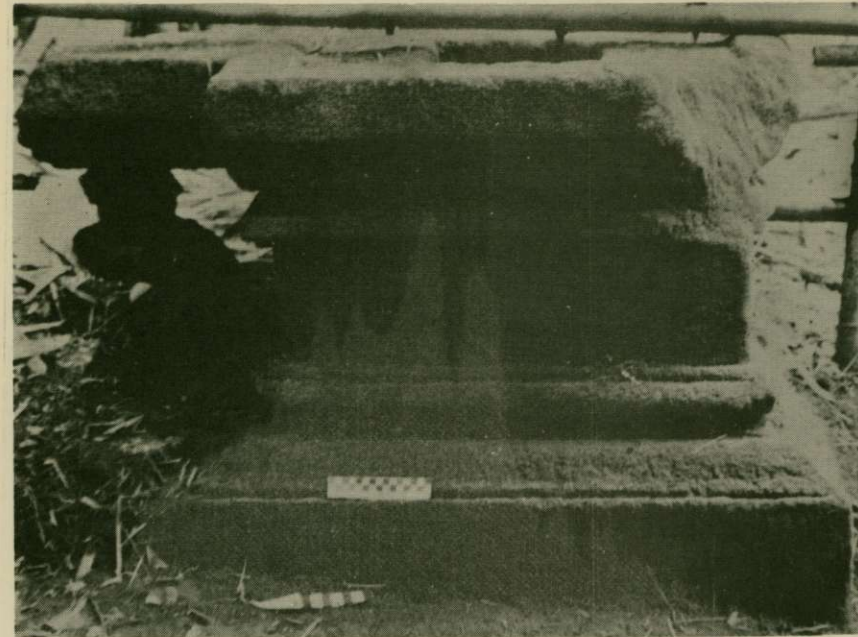
3. Yoni dengan ceruk-ceruk di bagian atasnya. Desa Cetokan, kecamatan Secang.



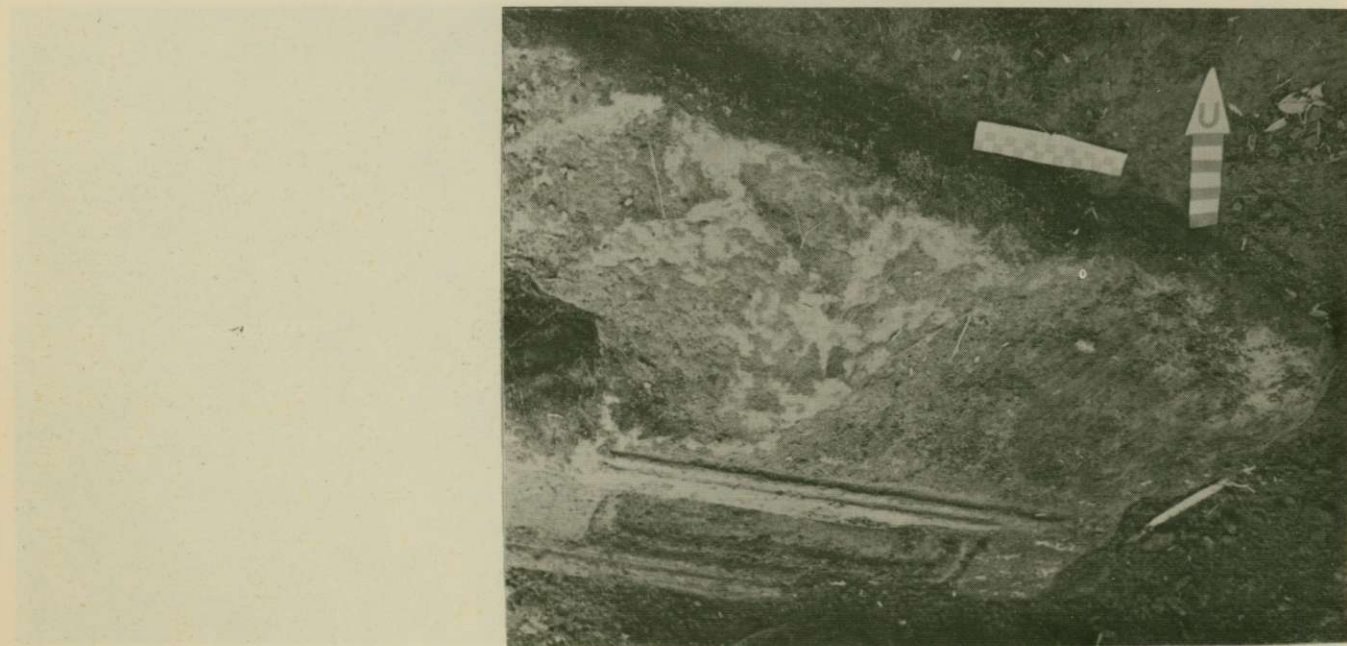
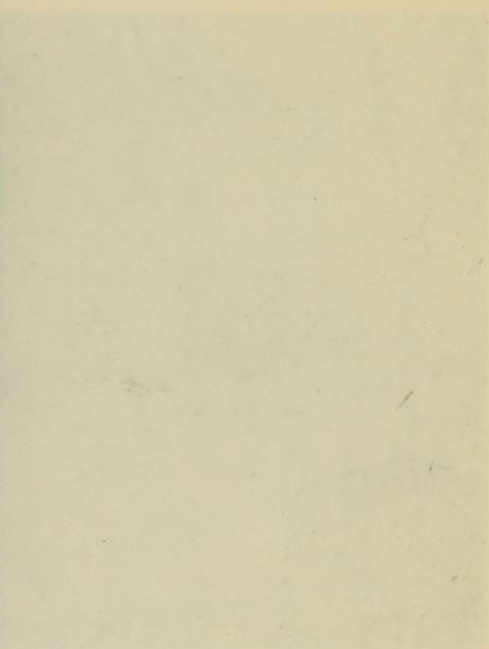
4. Arca Nandi yang sudah hilang kepalanya. Desa Cetokan, kecamatan Secang.



5. Arca Nandi. Ciri-cirinya berkelasa dan bergelambir. Desa Pucang Gunung, Kecamatan Secang.



7. Yoni II, di halaman penduduk. Bagian ceratnya disangga oleh kepala naga. Desa Tidaran, kecamatan Secang.



6. Yoni I, di tengah jalan. Sebagian besar terpendam. Desa Tidaran, kecamatan Secang



8. Jaladwara dengan hiasan binatang; bagian atas hilang. Desa Canden, kecamatan Secang.



9. Yoni I, dengan kepala naga. Candi Talun, kecamatan Secang.



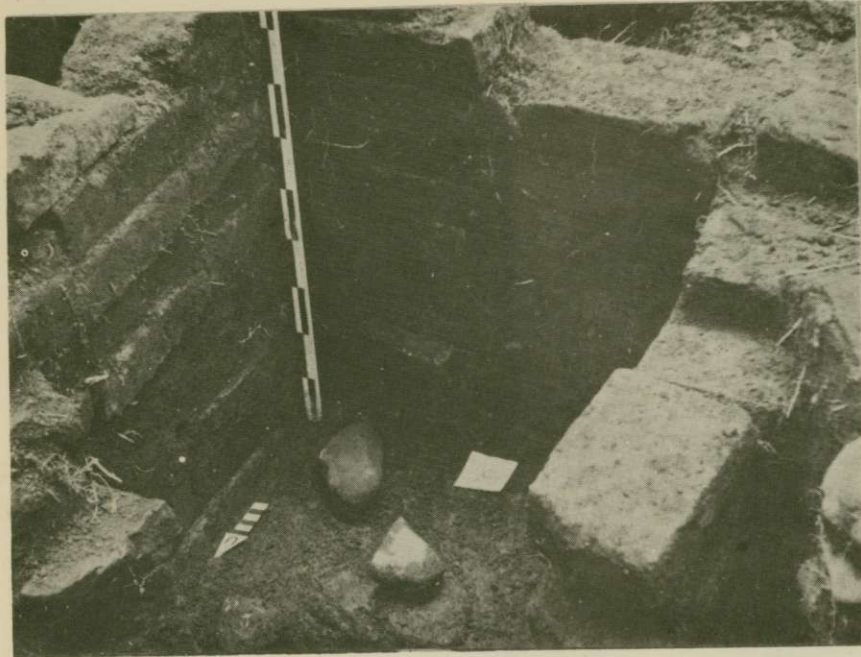
10. Nandi tak berkepala lagi. Bahan batu andesit. Desa Pirikan, kecamatan Secang



11. Arca dewa di atas wahananya. Arca wahana duduk bersila dengan dewa di atas punggungnya. Desa Pirikan, kecamatan Secang



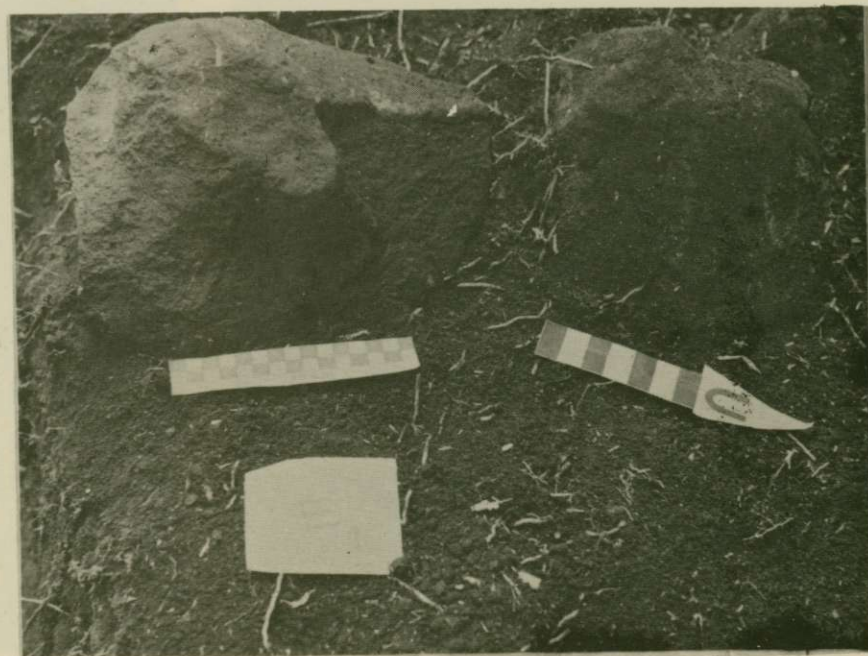
12. Konsentrasi kereweng di kotak E3, ekskavasi Candi Retno



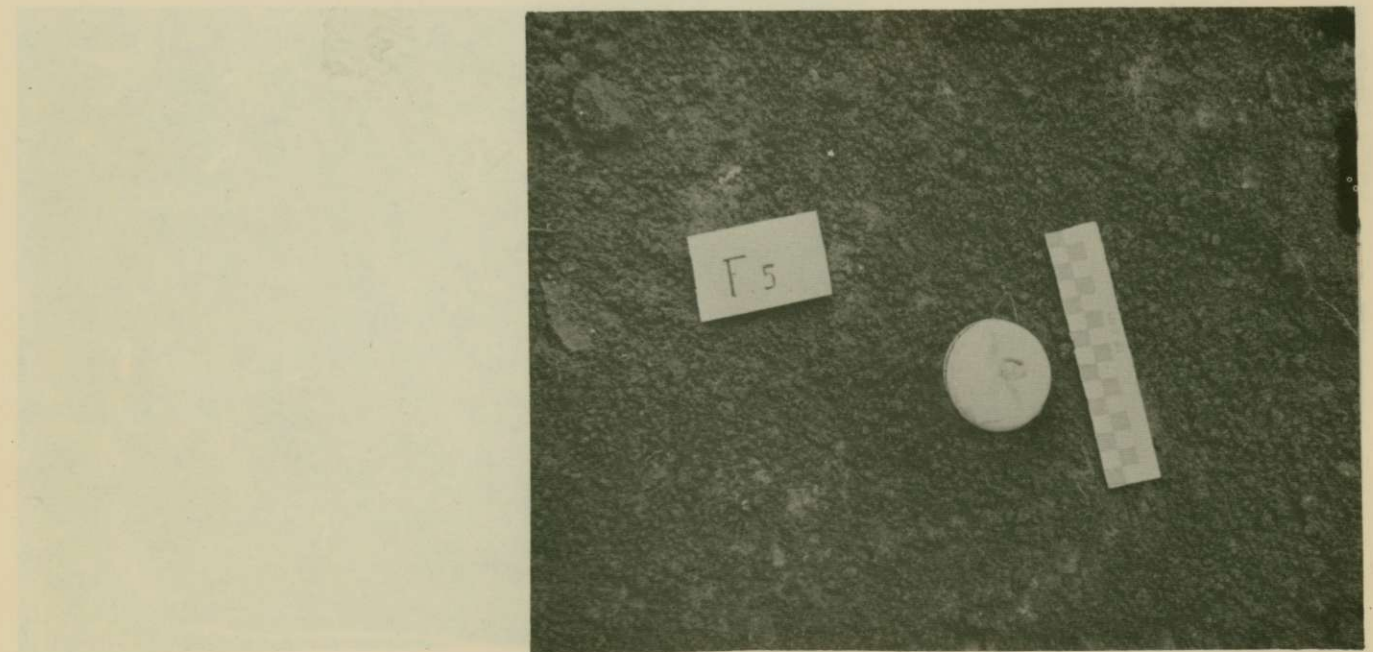
13. Salah satu sudut fondasi candi di kotak C3, ekskavasi Candi Retno.



15. Temuan mangkuk perunggu di kotak G1, ekskavasi Candi Retno.



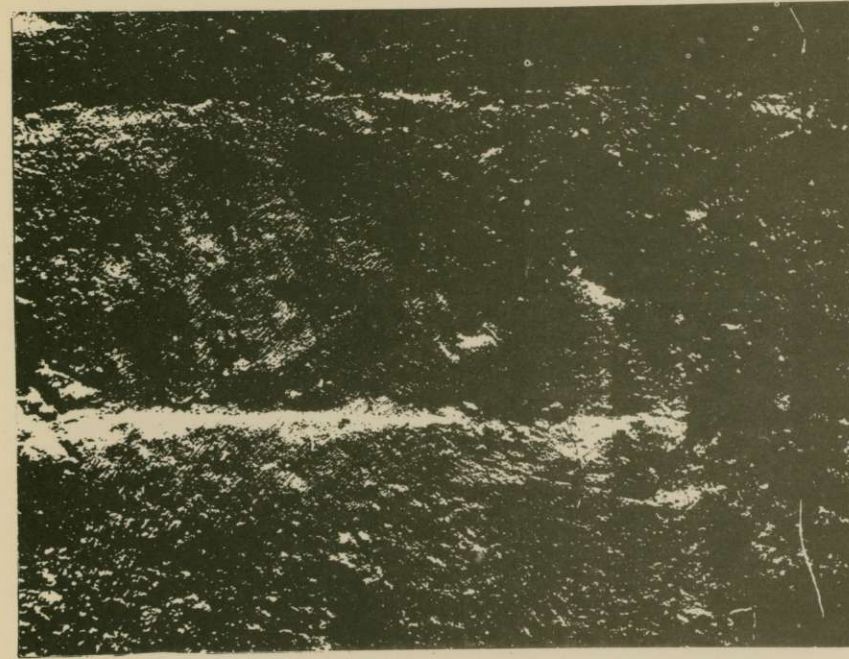
14. Temuan fragmen kaki kiri arca di kotak E1, ekskavasi Candi Retno.



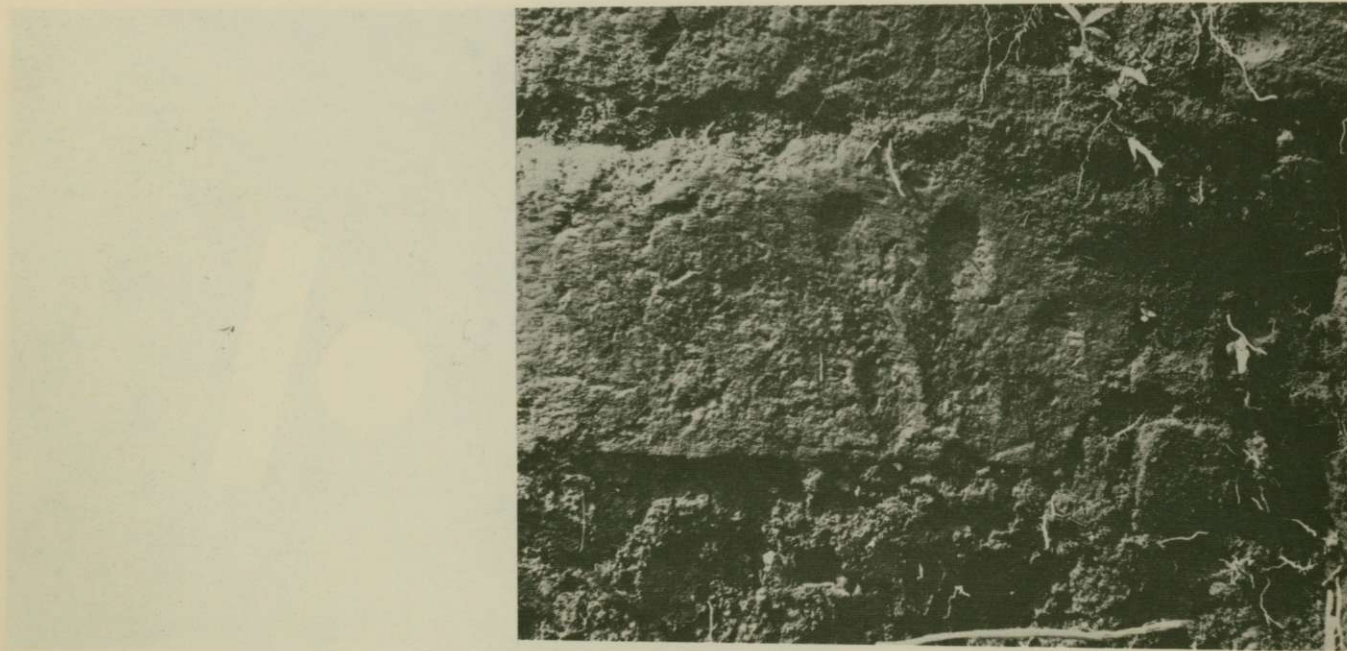
16. Temuan cepuk keramik di kotak F5, ekskavasi Candi Retno.



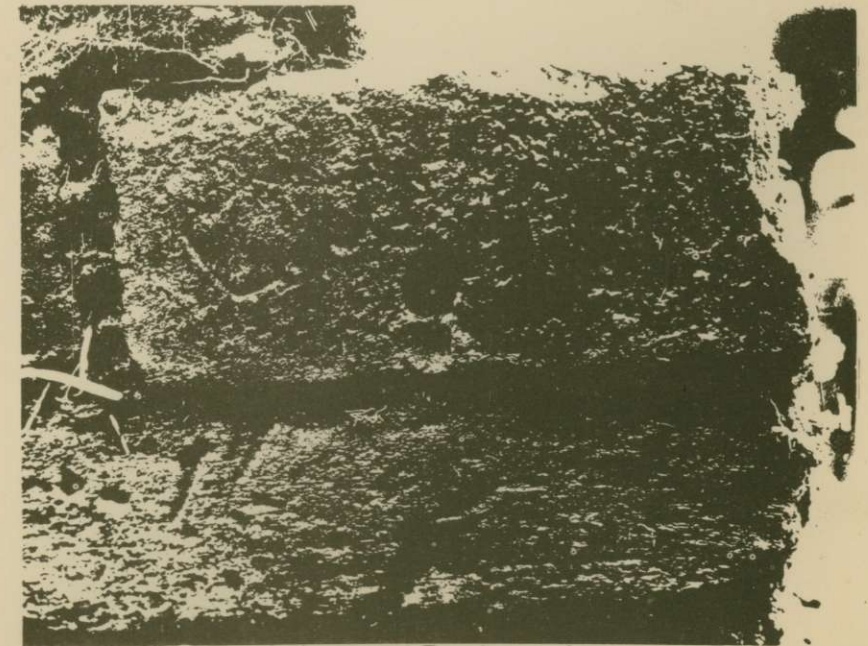
17. Temuan mangkuk perunggu di kotak F1, ekskavasi Candi Retno.



19. Tanda jari manusia yang merupakan kode pada batu candi, ekskavasi Candi Retno.



18. Tanda-tanda pada batu-batu yang merupakan kode, ekskavasi Candi Retno.



20. Tanda-tanda pada batu bata yang menjadi kode, ekskavasi Candi Retno.